

**ANALISIS RELASI KUASA AGAMA PADA NOVEL TUHAN  
IZINKAN AKU MENJADI PELACUR**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag)**

**Oleh:  
Amelia Dinda Pangesti  
NIM. 2017502044**

**PROGRAM STUDI AGAMA-AGAMA  
JURUSAN STUDI AGAMA DAN TASAWUF  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Amelia Dinda Pangesti

NIM : 2017502044

Jenjang : S-1

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora

Jurusan : Studi Agama-Agama

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “**Analisis Relasi Kuasa Agama pada novel Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saudara, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 07 Oktober 2024  
Saya yang menyatakan,



**Amelia Dinda Pangesti**  
**NIM. 2017502044**



## PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**Relasi Kuasa Agama Pada Novel**  
**Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur**

Yang disusun oleh Amelia Dinda Pangesti (NIM 2017502044) Program Studi Studi Agama Agama, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 18 Oktober 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I

Dr. Elva Munfarida, M.Ag.  
NIP. 197711122001122001

Penguji II

Kurnia Sari Wiwaha  
NIP. 199407212020122018

Ketua Sidang/Pembimbing

Ubaidillah, M.A  
NIP. 2121018201

Purwokerto, 23 Oktober 2024

Dekan



Dr. Hartono, M.Si

NIP. 197205012012005011004



## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi.

Maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Amelia Dinda Pangesti

NIM : 2017502044

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora

Program Studi : Studi Agama-agama

Judul : Analisis Relasi Kuasa Agama pada novel Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk di munaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Demikian atas perhatian Bapak/Ibu, saya ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Purwokerto, 07 Oktober 2024  
Pembimbing,

**Ubaidillah, M.A.**  
NIP. 2121018201

**Analisis Relasi Kuasa Agama  
Pada Novel Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur**

**Amelia Dinda Pangesti  
2017502044**

Prodi Studi Agama-Agama  
Jurusan studi Agama dan Tasawuf  
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Prof.K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Email: [ameliadindapangesti@gmail.com](mailto:ameliadindapangesti@gmail.com)

**ABSTRAK**

Pemikiran Foucault tentang relasi kuasa menawarkan perspektif yang kompleks dan kritis tentang bagaimana kekuasaan beroperasi dalam masyarakat. Ia menekankan bahwa kekuasaan bukanlah sesuatu yang terpusat, tetapi tersebar dalam setiap relasi sosial. Novel "Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!" karya Muhidin M. Dahlan dapat dihubungkan dengan pemikiran Foucault tentang relasi kuasa. Novel ini menunjukkan bagaimana relasi kuasa beroperasi, dan bagaimana individu dapat menggunakan strategi yang berbeda untuk menentang relasi kuasa yang tidak adil. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, seperti observasi melalui *narrative literature review* untuk mengumpulkan data dan menganalisis relasi kuasa dalam novel. Rumusan masalah penelitian ini yaitu apakah agama menjadi selubung kuasa dalam relasi sosial serta bagaimana relasi kuasa dan seksualitas dalam novel Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah agama menjadi selubung kuasa serta untuk mengidentifikasi relasi kuasa dan seksualitas dalam novel Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur. Peneliti menggunakan teori kekuasaan Foucault untuk memahami bagaimana kekuasaan agama digambarkan dalam novel tersebut. Dengan hasil penelitian berupa, Pertama Melalui narasi Kiran, menggambarkan bagaimana agama dapat berfungsi sebagai selubung kuasa dalam relasi sosial, membentuk norma-norma yang mengatur individu dan mengekang kebebasan pribadi. Novel ini tidak hanya menceritakan perjalanan seorang wanita yang kehilangan arah tetapi juga menjadi kritik sosial terhadap praktik-praktik keagamaan yang otoriter dan dogmatis serta dampaknya terhadap kehidupan. Kedua, menunjukkan bagaimana relasi kuasa dan seksualitas saling terkait dalam sebuah sistem sosial yang menindas. Novel ini mengkritik bagaimana agama dapat digunakan sebagai alat untuk mengendalikan dan mengeksploitasi perempuan.

**Kata Kunci : Relasi Kuasa, Agama, Seksualitas.**

**Analisis Relasi Kuasa Agama  
Pada Novel Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur**

**Amelia Dinda Pangesti  
2017502044**

Prodi Studi Agama-Agama  
Jurusan studi Agama dan Tasawuf  
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Prof.K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Email: [ameliadindapangesti@gmail.com](mailto:ameliadindapangesti@gmail.com)

**ABSTRACT**

Foucault's thinking on power relations offers a complex and critical perspective on how power operates in society. He emphasizes that power is not something that is centralized, but is spread throughout every social relation. The novel "Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!" by Muhidin M. Dahlan can be connected to Foucault's thinking on power relations. This novel shows how power relations operate, and how individuals can use different strategies to challenge unfair power relations. This study uses descriptive qualitative methods, such as observation through *narrative literature review* to collect data and analyze power relations in the novel. The formulation of the research problem is whether religion becomes a veil of power in social relations and how the relations of power and sexuality are in the novel Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur. The purpose of this study is to determine whether religion becomes a veil of power and to identify the relations of power and sexuality in the novel Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur. The researcher uses Foucault's theory of power to understand how religious power is depicted in the novel. With the results of the study in the form of, First Through Kiran's narrative, describing how religion can function as a veil of power in social relations, forming norms that regulate individuals and restrict personal freedom. This novel not only tells the journey of a woman who has lost her way but also becomes a social critique of authoritarian and dogmatic religious practices and their impact on life. Second, it shows how power relations and sexuality are intertwined in an oppressive social system. This novel critiques how religion can be used as a tool to control and exploit women.

**Keywords: Religious, Power Relations, Sexuality.**

## **MOTTO**

"Agama dan kuasa: Sebuah dialog yang tak pernah usai dalam jagat sastra."



## PERSEMBAHAN

Tiada lembar skripsi yang paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan, *Bismillahirrahmanirrahim* skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan pertolongannya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Kedua orangtua saya tercinta Bapak Lusino dan Ibu Rusmini yang selalu melangitkan doa-doa baik dan menjadi motivasi untuk saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas apa yang sudah dikorbankan dari materi, dukungan serta doanya. Maka dari itu saya persembahkan karya tulis sederhana dan gelar ini untuk bapak dan ibu.
3. Diri saya sendiri, Amelia Dinda Pangesti yang telah mampu berusaha dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri walaupun banyak tekanan dari luar serta tidak pernah memutuskan untuk berhenti ataupun menyerah.
4. Ubaidillah, M.A. selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan, semangat dan arahan selama skripsi ini disusun.
5. Almamater UIN SAIZU Purwokerto, kepada rekan-rekan jurusan Studi Agama Agama Ushuluddin Adab dan Humaniora angkatan tahun 2020. Terimakasih untuk segala semangat, pengalaman, kenangan, canda tawa serta kebersamaan yang terjalin selama masa perkuliahan.



## KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh kesabaran. Tak lupa, selawat serta salam selalu tercurahkan kepada Baginda besar Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya, semoga kita semua menjadi umat yang mendapat syafaatnya di hari kiamat nanti, *aamiin ya robbal alamin*. Peneliti menyadari, terselesaikannya skripsi ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu, dengan kerendahan hati peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag. selaku Rektor UIN SAIZU Purwokerto
2. Bapak Dr. Hartono, M.Si selaku Dekan FUAH, Bapak Prof. Dr. Kholid Marwadi, M.Hum selaku Wakil Dekan I, Ibu Dr. Farichatul Maftuhah, M.Ag selaku Wakil Dekan II dan Ibu Dr. Elya Munfarida, M.Ag selaku Wakil Dekan III yang telah memimpin Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN SAIZU.
3. Bapak Ubaidillah M.A, selaku Koordinator Prodi Studi Agama Agama Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora sekaligus dosen pembimbing skripsi yang telah banyak sekali membantu dan senantiasa meluangkan waktunya untuk berdiskusi, memberi arahan, saran dan motivasi serta mendengarkan kesulitan dalam proses pengerjaan penelitian ini.
4. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, yang telah memberikan memberikan ilmu, pengalaman dan pengetahuan kepada peneliti.
5. Untuk yang tercinta dan terkasih, terima kasih kepada orang tua peneliti Bapak Lusino dan Ibu Rusmini yang telah memberikan bantuan materi maupun non materi. Terima kasih karena tidak pernah berhenti mendoakan disepertiga malam dan memberikan motivasi agar terus gigih dalam menghadapi persoalan kehidupan.

6. Diri saya sendiri, Amelia Dinda Pangesti Terimakasih sudah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Terimakasih sudah menepikan ego dan mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan, terimakasih sudah bertahan. Terimakasih karena memutuskan untuk tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi, ini menjadi hal yang patut diapresiasi dan dibanggakan untuk diri sendiri. Berbahagialah selalu kapanpun dan dimanapun kamu berada, apapun kurang dan lebihmu mari rayakan untuk diri sendiri, jangan lupa bersyukur dan memperbaiki diri.
7. Terima kasih untuk Adik dan keponakanku tersayang Zahra Khoerunnisa, Ainayya Dinara, Shaqueena Tungga Dewi Pangestu yang menjadi semangat dikala sedih.
8. Teman seperjuanganku Cahaya, Akrimah, Uthiana, Rosyana terima kasih atas *support* dan persahabatan yang selama ini terjalin.
9. Seluruh teman-teman Studi Agama Agama angkatan 2020, terima kasih atas kebersamaannya dan telah menjadi teman seperjuangan selama ini.
10. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penelitian dan penyusunan skripsi yang tidak bisa disebut satu persatu

Peneliti meyakini masih terdapat banyak pihak yang tidak disebutkan namanya, tetapi tetap memberikan pengaruh besar bagi setiap proses kehidupan yang selama ini telah peneliti jalani.

Purwokerto, 07 Oktober 2024



**Amelia Dinda Pangesti**  
**NIM. 2017502044**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Landasan Teori.....	17
H. Sistematika Pembahasan .....	23
<b>BAB II GAMBARAN NOVEL TUHAN IZINKAN AKU MENJADI</b>	
<b>PELACUR .....</b>	<b>25</b>
A. Profil Novel Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur.....	25
B. Sinopsis Novel Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur .....	31

<b>BAB III ANALISIS RELASI KUASA AGAMA DALAM NOVEL .....</b>	<b>37</b>
<b>TUHAN IZINKAN AKU MENJADI PELACUR.....</b>	<b>37</b>
A. Kajian Seksualitas dan Kekuasaan.....	37
1. Seksualitas sebagai Konstruksi Sosial .....	40
2. Kekuasaan dan Pengawasan.....	40
3. Biopower dan Pengendalian Tubuh .....	40
4. Analisis Novel "Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur" .....	41
B. Analisis Hasil Studi Kasus .....	42
1. Infrastruktur kuasa pada situasi Nidah di novel Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur.....	42
2. Relasi Seksualitas.....	49
3. Proses Baiat Nidah Kirani.....	51
C. Dinamika Kekuasaan Keagamaan.....	54
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>59</b>
A. Kesimpulan .....	59
B. Saran.....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>62</b>
<b>LAMPIRAN LAMPIRAN.....</b>	<b>66</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>72</b>

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sebuah novel kontroversial yang berjudul "Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur" oleh Muhidin M. Dahlan, menceritakan tentang seorang mahasiswi muslimah yang taat menjalankan agama Islam. Nidah Kirani bergabung dengan organisasi yang berjuang untuk menegakkan negara Islam di Indonesia. Namun dalam organisasi tersebut, ia justru mendapatkan kekecewaan yang merampas nalar kritisnya. Karena begitu frustrasi, ia melarikan diri ke dunia *free sex* dan narkoba serta menjadi pelacur ketika ada seorang germo yang menawarinya pekerjaan tersebut yaitu Pratomo Adhiprasodjo dosenya sendiri. Novel ini mengandung kritik sosial yang tajam terhadap cara beragama orang-orang yang otoriter dan beberapa organisasi radikal.

Pada novel tersebut peneliti mengangkat isu seksualitas dan kekuasaan terkait relasi kuasa agama. Dalam karya ini, teori Michel Foucault tentang seksualitas dan kekuasaan dapat memberikan wawasan terkait dengan dinamika kuasa dalam konteks agama. Michel Foucault, seorang filsuf Prancis yang mengembangkan konsep kekuasaan bersifat multidimensional dan tersebar di berbagai aspek kehidupan, termasuk seksualitas. Melalui pendekatan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam memahami kompleksitas relasi antara seksualitas, kekuasaan, dan agama dalam karya sastra.

Relasi kuasa menurut Michel Foucault adalah konsep yang menganggap kekuasaan sebagai relasi dan pengaruh yang berdampak pada individu dan masyarakat. Pengertian agama sendiri yaitu sebuah sistem kepercayaan dan praktik yang mengatur hubungan manusia dengan kekuatan supranatural, moralitas, dan kosmos. Dapat disimpulkan relasi kuasa agama mengacu pada hubungan antara agama dan kekuasaan, baik dalam konteks politik, sosial, maupun budaya. Hubungan ini kompleks dan multidimensi, dengan berbagai aspek yang perlu dipertimbangkan.

Foucault menekankan bahwa pengetahuan dan kekuasaan saling terkait. Dalam novel ini, wacana agama yang diinterpretasikan secara sempit dan patriarkis menjadi alat kontrol bagi tokoh utama, seorang muslimah taat. Interpretasi ini membatasi pilihan hidup, perilaku, dan identitasnya, bahkan sampai pada keinginan untuk menjadi pelacur. Wacana agama menjadi alat untuk mendefinisikan "kebenaran" dan "kesalahan", menentukan norma-norma sosial, dan mengontrol perilaku individu. Agama, dalam novel ini, berfungsi sebagai bentuk *disciplinary power* yang bekerja melalui norma-norma sosial dan agama yang mengatur perilaku dan identitas perempuan.

Tokoh utama merasa tertekan oleh norma-norma yang membatasi kebebasan dan pilihan hidupnya. Ia merasa terjebak dalam normalisasi yang mendefinisikan perempuan sebagai makhluk yang lemah, pasif, dan tunduk pada aturan-aturan agama dan sosial. Wacana agama digunakan untuk melegitimasi relasi kuasa yang ada. Interpretasi agama yang sempit dan patriarkis digunakan untuk membenarkan dominasi laki-laki dan subordinasi

perempuan. Tokoh utama mempertanyakan wacana agama yang dianggap tidak adil dengan realitas hidupnya.

Agama dalam novel ini, menjadi alat yang membatasi kebebasan individu. Tokoh utama merasa terkekang oleh norma-norma sosial dan agama yang membatasi peran dan hak perempuan. Ia mempertanyakan patriarki yang dianggapnya sebagai sumber ketidakadilan dan penindasan terhadap perempuan. Agama digunakan untuk menjatuhkan hukuman moral terhadap individu yang melanggar norma-norma sosial dan agama.

Tokoh utama merasa terancam oleh stigma sosial dan hukuman agama jika ia memutuskan untuk menjadi pelacur. Hal ini menunjukkan bagaimana agama dapat digunakan untuk mengendalikan perilaku dan pikiran individu melalui rasa takut dan rasa bersalah. Agama memainkan peran penting dalam pembentukan identitas individu. Tokoh utama merasa tertekan oleh identitasnya sebagai muslimah taat yang harus mematuhi aturan-aturan agama. Ia mempertanyakan apakah identitasnya sebagai muslimah harus selalu dikaitkan dengan norma-norma sosial dan agama yang dianggapnya tidak adil.

Agama dalam novel "Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!" memiliki peran yang kompleks dalam mempengaruhi tokoh utama. Agama tidak hanya menjadi sumber moralitas dan pedoman hidup, tetapi juga menjadi kekuatan yang mendominasi dan membatasi kebebasan individu. Keinginannya untuk menjadi pelacur menimbulkan konflik moral yang mendalam. Ia terjebak antara keinginan untuk melepaskan diri dari norma-norma agama dan takut

akan hukuman moral dan sosial. Pergulatan ini menunjukkan bagaimana agama dapat membentuk kesadaran moral dan etika individu.

Ketertarikan penulis menganalisis relasi kuasa agama dalam novel ini yaitu untuk mendekonstruksi wacana agama yang seringkali digunakan dalam melegitimasi relasi kuasa dan dominasi. Menyingkap kesenjangan antara ajaran agama yang ideal dan praktiknya dalam kehidupan nyata. Menunjukkan bagaimana agama dapat digunakan untuk menindas dan mengeksploitasi. Menunjukkan bagaimana tokoh utama dalam novel ini berusaha untuk mencari kebebasan dan otonomi dalam menghadapi norma-norma agama yang membatasi. Menganalisis bagaimana agama mempengaruhi relasi kuasa gender. Membuka dialog tentang bagaimana agama dapat menjadi sumber kebebasan dan pembebasan, tetapi juga bagaimana agama dapat menjadi alat penindasan dan kontrol.

Konstruksi agama dalam seksualitas dan kekuasaan novel "Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur" merujuk pada bagaimana agama dan kekuasaan karakter mempengaruhi perilaku dan keputusan mereka. Agama menjadi titik embun karena berhubungan erat dengan kekuasaan, keputusan dan perilaku karakter yang menciptakan konflik dan ketegangan. Kontruksi agama dalam karya sastra ini menghasilkan konflik dan perhatian yang menarik pembaca karena terjadi kekecewaan hidup berawal dari niat baiknya untuk memperdalam ilmu agama yang menimbulkan seorang muslimah berbelok arah menjadi seorang pelacur.



Dalam teori seks dan kekuasaan Michel Foucault, seksualitas dipandang sebagai salah satu mekanisme utama di mana kekuasaan dijalankan. Foucault menekankan bahwa seksualitas tidak hanya terbatas pada ranah pribadi, tetapi juga menjadi objek kontrol dan regulasi oleh institusi-institusi kekuasaan, termasuk agama. Foucault menyoroti bagaimana seksualitas bukan hanya tentang tindakan fisik, tetapi juga merupakan sebuah alat kontrol dan penindasan yang berdampak pada konstruksi sosial dan kekuasaan.

Kemudian menurut teori Michel Foucault, relasi kekuasaan terkait dengan konsep komodifikasi tubuh dan seksualitas di masyarakat postmodern didorong oleh kapitalisme dan media massa. Tubuh dipandang sebagai komoditas dan digunakan untuk membangun citra "ideal" dalam iklan. Kapitalis mengontrol dan mengatur persepsi terhadap tubuh serta menentukan norma kecantikan. Foucault mengaitkan kekuasaan dengan pengetahuan dalam bidang seksualitas, pengetahuan digunakan untuk mempengaruhi dan mengendalikan individu serta membangun norma-norma seksual yang mengatur perilaku dan identitas seksual.

Michel Foucault menekankan bahwa seksualitas bukanlah sesuatu yang terpisah dari kekuasaan, ia menunjukkan dalam masyarakat, seksualitas bukan hanya perilaku individu, tetapi merupakan hasil praktik kekuasaan yang melibatkan kontrol, pengetahuan, regulasi terhadap tubuh dan perilaku seksual. Dalam karyanya, Foucault menyoroti bagaimana seksualitas diproduksi dan diatur oleh lembaga kekuasaan, seperti psikiatri, agama, dan

hukum. Hal ini dapat dilihat dalam praktik kekuasaan yang terkait dengan seksualitas, seperti regulasi terhadap perilaku seksual, pembentukan norma dan nilai-nilai seksual, serta pengaturan terhadap tubuh dan identitas seksual individu.

Selanjutnya menurut teori Michel Foucault, dalam konteks ketertindasan. Ia menekankan bahwa kekuasaan dapat mengontrol individu melalui normalisasi dan regulasi, serta melalui pengaruh wacana terkait seksualitas, hukum, dan kepatuhan. Hal ini memungkinkan untuk menganalisis dinamika kekuasaan yang lebih kompleks dan terkait erat dengan pengetahuan, wacana, dan kontrol terhadap individu dalam Masyarakat.

Ketertarikan penelitian studi **“Analisis Relasi Kuasa Agama Pada Novel Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur”** terletak pada beberapa aspek yang menarik perhatian peneliti yaitu:

1. Novel ini menyajikan cerita yang menggali dalam konflik antara agama dan kehidupan sehari-hari, serta bagaimana agama mempengaruhi pilihan dan keputusan individu. Dalam konteks ini, kuasa agama menjadi faktor yang mempengaruhi Kinan, dalam membuat keputusan untuk mengubah hidupnya.
2. Novel ini menyajikan pandangan yang unik bagaimana agama dapat digunakan sebagai alat untuk mengendalikan dan mempengaruhi orang lain. Kinan, sebagai pelacur menggunakan agama sebagai alat untuk mendapatkan kekuasaan dan kontrol atas kehidupan orang lain. Ini

menunjukkan bagaimana agama dapat menjadi sumber kekuasaan dan bagaimana kekuasaan tersebut dapat digunakan dalam cara yang tidak etis atau bahkan merugikan.

3. Penelitian ini menyoroti relevansi novel dalam konteks ajaran sastra dan kritik sastra. Melalui analisis relasi kuasa agama, dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana agama dapat mempengaruhi dan dipengaruhi oleh sastra. Ini juga dapat membantu dalam memahami bagaimana sastra dapat digunakan sebagai alat untuk mengeksplorasi dan mengkritik masalah-masalah sosial dan agama.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah agama menjadi selubung kuasa dalam relasi sosial pada novel Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur ?
2. Bagaimana relasi kuasa dan seksualitas dalam novel Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur ?

#### **C. Tujuan penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah disusun, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah agama menjadi selubung kuasa dalam novel Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur.
2. Untuk mengidentifikasi relasi kuasa dan seksualitas dalam novel Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan untuk peneliti selanjutnya, pengembangan sumber keilmuan maupun pengembangan teori yang sudah ada serta membantu pembaca agar lebih kritis dalam menanggapi karya sastra dan memahami pesan yang disampaikan penulis.

##### **2. Manfaat praktis**

Penelitian ini dapat membantu menantang norma-norma yang menindas, mendorong dialog perubahan, membuka kritik terhadap agama, menciptakan ruang refleksi, meningkatkan kualitas pendidikan agama, memperkaya materi ajaran, mendorong pendekatan yang lebih inklusif, meningkatkan sensitivitas terhadap isu dan aksi sosial, menginspirasi kreativitas seniman atau penulis lain.

#### **E. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka bertujuan untuk menganalisa apakah penelitian ini sudah pernah tercatat oleh peneliti sebelumnya, dan hingga kini belum terdapat penelitian dengan karakteristik tema yang dibawakan oleh peneliti. Akan tetapi, studi kasus tentang relasi kuasa bukan persoalan baru untuk dijadikan telaah. Kajian pustaka ini memuat berbagai literatur yang bertujuan sebagai penunjang informasi data penelitian tentang "ANALISIS RELASI KUASA AGAMA PADA NOVEL TUHAN IZINKAN AKU MENJADI PELACUR" dapat mencakup beberapa sumber:

Jurnal dengan judul "Kekuasaan Seksualitas Dalam Novel: Perspektif Analisis Wacana Kritis Michel Foucault" (Abadi, 2017). Penelitian ini menggunakan pendekatan genealogi kekuasaan untuk membedah hubungan dan efek yang muncul dari relasi setiap wacana kekuasaan. Hasil penelitian, antara lain: 1) Relasi kekuasaan seksualitas dengan praktik ekonomi, rumah tangga (perkawinan), dan tata lingkungan. 2) Relasi kekuasaan seksualitas dengan histerisasi tubuh melalui praktik medis. 3) Relasi kekuasaan seksualitas dengan pedagogis seksualitas.

Hal ini berkaitan dengan penelitian studi analisis relasi kuasa agama pada novel "Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur", dengan melihat bagaimana konsep kekuasaan seksualitas dalam novel dapat dihubungkan dengan pengaruh dan efek dari kuasa agama. Dalam konteks novel "Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur", kita dapat melihat bagaimana agama mempengaruhi dan membentuk perilaku seksualitas karakter utama, yang pada gilirannya mencerminkan dinamika kekuasaan dalam masyarakat.

Foucault menekankan bahwa kekuasaan tidak hanya berasal dari otoritas formal atau institusional, tetapi juga dari praktik-praktik sosial yang membentuk dan mempengaruhi perilaku individu. Dalam konteks novel, kekuasaan agama dapat dilihat sebagai salah satu praktik sosial yang membentuk dan mempengaruhi perilaku seksualitas karakter. Misalnya, karakter yang dipengaruhi oleh agama memiliki perilaku seksual yang berbeda dari karakter lain.

Selanjutnya jurnal berjudul “Kehidupan Sosial Dalam Novel Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur” (Munaris, 2015) mendeskripsikan kehidupan sosial dalam novel meliputi kehidupan keagamaan, pertemanan, dan organisasi. Selain itu, novel ini juga mengupas permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat Yogyakarta, seperti pemberontakan yang dilakukan Jemaah Daulah Islamiyah, pilihan hidup menjadi pelacur, permasalahan gender, pelanggaran norma masyarakat, dan kerasnya dalam keluarga. Studi ini menggunakan metode kualitatif untuk menganalisis dan mendeskripsikan kehidupan sosial yang dijelaskan dalam novel.

Hal ini berkaitan dengan penelitian studi analisis relasi kuasa agama pada novel Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur, kita dapat melihat bagaimana kehidupan agama dalam novel berinteraksi dan mempengaruhi kehidupan sosial karakter utama. Dalam konteks ini, kuasa agama dapat diartikan sebagai pengaruh atau pengendalian yang dipegang oleh agama terhadap perilaku, pikiran, dan hubungan sosial karakter dalam novel. Dalam memahami bagaimana agama mempengaruhi kehidupan sosial karakter dalam novel, penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana agama berperan dalam membentuk dan mempengaruhi struktur sosial dalam masyarakat. Ini juga dapat menjadi dasar untuk memahami bagaimana agama dapat menjadi alat untuk mengendalikan atau mempengaruhi perilaku dan hubungan sosial dalam konteks yang lebih luas.

Kemudian Jurnal "Kajian Moralitas Dalam Novel Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur Karya Muhidin M Dahlan" (Izzah, 2018) Penelitian ini

bertujuan untuk mendeskripsikan nilai moral yang terdapat pada tokoh utama dan masyarakat dalam novel tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengetahuan moral, sikap moral, dan tindakan moral yang tercermin dalam novel tersebut. Hal ini berkaitan dengan penelitian studi analisis relasi kuasa agama pada novel tersebut, bahwa novel "Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!" oleh Muhidin M Dahlan mengeksplorasi moralitas tokoh utama, Nidah Kirani, melalui lensa dekonstruksi. Nidah Kirani mengalami perubahan moral yang signifikan dan pada akhirnya mengarah menjadi pelacur.

Perubahan ini disebabkan oleh rasa kecewa, ketidakpastian, serta tekanan masyarakat yang menolaknya karena dianggap tidak bermoral. Dalam konteks ini, agama tampaknya berperan sebagai penentu nilai-nilai moral yang diikuti oleh masyarakat, termasuk Nidah Kirani. Namun, novel juga menunjukkan bahwa agama tidak selalu memberikan jawaban yang jelas atau konsisten terhadap moralitas, seperti terlihat dari reaksi masyarakat terhadap Nidah Kirani yang menjadi pelacur. Dalam penelitian studi analisis relasi kuasa agama, penting untuk mempertimbangkan bagaimana agama mempengaruhi perilaku dan pandangan moral seseorang.

Berikutnya Jurnal "Pengaruh Kekuasaan Atas Pengetahuan (Memahami Teori Relasi Kuasa Michel Foucault)" (Syafiuddin, 2018) membahas bahwa kekuasaan bukan hanya bersifat represif, tetapi juga konstitutif, yaitu membentuk pengetahuan dan subjektivitas. Foucault menekankan pentingnya memahami bagaimana kekuasaan bekerja dalam memproduksi pengetahuan dan mengontrol individu melalui mekanisme-mekanisme seperti disiplin dan

pengawasan. Selain itu, pengetahuan juga tidak bersifat netral, melainkan selalu terkait dengan kekuasaan. Dengan demikian, kajian mengenai hubungan antara kekuasaan dan pengetahuan sangat penting dalam memahami dinamika sosial dan politik.

Konsep kekuasaan Michel Foucault berdasarkan karya utamanya, Foucault berpendapat bahwa kekuasaan ada di mana saja, khususnya dalam hubungan antara kekuasaan dan diskursus pengetahuan. Dia menyatakan bahwa keinginan untuk kebenaran adalah ekspresi dari keinginan untuk kekuasaan. Pengetahuan tidak bisa netral dan murni, sehingga selalu ada korelasi antara dua hal tersebut, yaitu pengetahuan mengandung kekuasaan.

Dalam konteks novel "Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur!" oleh Muhidin M. Dahlan, penelitian ini menganalisis bentuk kekuasaan dan seksualitas. Novel menggambarkan kehidupan karakter Nidah Kirani yang mengalami ketidaksetaraan dalam masyarakat. Hal ini terungkap melalui figur Nidah Kirani yang dikategorikan dalam aktivitas gerakan Islam keras yang bertujuan menetapkan hukum Islam di Indonesia. Melalui dogma yang diberikan oleh organisasinya, Nidah Kirani dipengaruhi untuk bertarung menetapkan hukum Islam secara keseluruhan. Salah satu metode yang dilakukan oleh Nidah Kirani adalah bergabung dengan grup tertentu.

Dogma yang diberikan kepada karakter ini adalah bentuk kekuasaan yang tidak represif, lembut sesuai dengan nilai-nilai moral. Namun, Nidah Kirani bertarung melawan kekuasaan yang mempengaruhinya. Bentuk resistensi Nidah Kirani adalah meninggalkan organisasinya dan memilih untuk



hidup dalam ketidakpuasan dengan melakukan seks bebas dan mengonsumsi obat-obatan. Hal ini menunjukkan bagaimana novel "Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur!" dapat dianalisis dengan teori kekuasaan dan seksualitas Michel Foucault.

Novel ini memberikan deskripsi tentang bentuk kekuasaan dalam pemikiran, yaitu dogmatis tentang pemahaman Islam. Bentuk kekuasaan dalam bentuk dogma seperti yang dilakukan oleh Dahiri kepada karakter Nidah Kirani tentang pengetahuan Islam. Melalui pengetahuan ini, Dahiri ingin menguasai pemikiran Nidah Kirani tentang Islam, sehingga Nidah Kirani menjadi anggota Daulah Islamiyah Indonesia.

Dalam konteks ini, kita dapat menghubungkan teori kekuasaan Michel Foucault dengan analisis novel "Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur!" dengan mempertimbangkan bagaimana kekuasaan beroperasi melalui diskursus dan praktik sosial, serta bagaimana karakter utama dalam novel mengalami dan merespon kekuasaan tersebut. Analisis ini menunjukkan bagaimana novel dapat digunakan sebagai alat untuk memahami dan mengeksplorasi konsep kekuasaan dalam konteks sosial dan budaya, serta bagaimana kekuasaan dapat dipengaruhi oleh diskursus dan praktik sosial lainnya.

"Seks dan Kekuasaan: Sejarah Seksualitas" (Foucault, 1997). Buku ini menganalisis bagaimana kekuasaan dan kontrol sosial mempengaruhi cara kita memahami dan mengatur seksualitas. Dalam buku ini, memahami bagaimana pengetahuan tentang seksualitas terbentuk dan digunakan sebagai bentuk

kekuasaan. Ia mengkritik pandangan bahwa seksualitas adalah dorongan alami yang harus dikendalikan oleh institusi seperti gereja dan negara.

Foucault mendefinisikan kekuasaan tidak sebagai otoritas yang dipakai melalui pengaruh politik atau hukum, tetapi sebagai serangkaian diskursus yang saling terkait dan bertindak pada berbagai tingkat, menjadi sumber operasi dan resistensi. Foucault juga memperkenalkan konsep "biopower", yang merujuk pada kekuasaan yang dipakai melalui disiplin (terhadap tubuh individu) dan regulasi (atas populasi yang lebih luas). Ini menunjukkan bahwa peningkatan diskursus tentang seksualitas dan tubuh sebagai objek yang mengandung dan dibentuk oleh mereka bukanlah tentang liberasi, tetapi lebih kepada kodifikasi, klasifikasi, dan kontrol sosial yang lebih lanjut.

Kaitannya dengan penelitian tentang analisis relasi kuasa agama pada novel "Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur" dapat dilihat melalui bagaimana kekuasaan yang dipakai melalui diskursus seksualitas digunakan untuk mengendalikan dan memanipulasi individu dan masyarakat, termasuk dalam konteks agama. Dalam novel ini, agama digunakan sebagai alat untuk mengendalikan dan memanipulasi karakter utama, serupa dengan bagaimana Foucault menjelaskan bagaimana seksualitas digunakan untuk mengendalikan dan memanipulasi individu dalam diskursus kekuasaan-pengetahuan. Dengan memahami konsep kekuasaan dan seksualitas yang diajukan oleh Foucault, peneliti dapat menganalisis bagaimana agama digunakan sebagai alat kekuasaan dalam novel "Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur", dan bagaimana

diskursus seksualitas mempengaruhi dan dipengaruhi oleh agama dalam konteks sosial dan politik.

"Kehendak Pengetahuan: Sejarah Seksualitas" (The Will to Knowledge: The History of Sexuality) (Foucault, 1998). Dalam buku ini, dia menyoroti bagaimana seksualitas manusia telah menjadi objek pengetahuan dan kontrol sosial dalam peradaban Barat. Buku ini juga membahas konsep-konsep seperti biopolitik, biokekuasaan, dan penindasan seksual dalam masyarakat. Salah satu karya terkenal dalam bidang sejarah pengetahuan, psikologi, dan studi gender. Buku ini mengeksplorasi bagaimana pengetahuan tentang seksualitas telah dibentuk dan dikendalikan oleh kekuasaan sosial, politik, dan agama sepanjang sejarah.

Foucault mengkritik pendekatan tradisional yang menganggap seksualitas sebagai sesuatu yang ada secara inheren dan menunjukkan bagaimana seksualitas telah didefinisikan dan dikendalikan oleh institusi-institusi sosial. Dalam konteks novel "Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur", kaitannya dengan penelitian studi analisis relasi kuasa agama dapat dilihat melalui bagaimana agama digunakan sebagai alat untuk mengendalikan dan mempengaruhi perilaku seksual. Dalam novel ini, agama sering digunakan sebagai alat untuk menegaskan norma-norma sosial dan seksual, serta untuk mengendalikan dan mempengaruhi perilaku karakter utama, yaitu Kinan.

Foucault menekankan pada bagaimana kekuasaan dapat didefinisikan dan diterapkan melalui praktik-praktik sosial, termasuk bagaimana agama dapat digunakan untuk mengendalikan dan mempengaruhi perilaku seksual.

Dengan demikian, kaitannya antara "Kehendak Pengetahuan: Sejarah Seksualitas" dan novel "Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur" terletak pada bagaimana kedua karya ini mengeksplorasi bagaimana kekuasaan, termasuk kekuasaan agama, dapat digunakan untuk mengendalikan dan mempengaruhi perilaku dan praktik seksual.

"Kekuasaan Pengetahuan: Arkeologi Pengetahuan" (Power/Knowledge: The Archaeology of Knowledge) (Foucault, 2012). Buku ini mengeksplorasi bagaimana konsep kebenaran diri dibentuk melalui wacana yang dapat diubah. Sebuah analisis mendalam tentang bagaimana pengetahuan dan kekuasaan saling terkait dalam sejarah. Foucault mengeksplorasi bagaimana pengetahuan diproduksi, dikendalikan, dan digunakan untuk mendukung kekuasaan dalam masyarakat. Dalam konteks novel "Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur", buku ini dapat dikaitkan dengan penelitian tentang relasi kuasa agama melalui analisis bagaimana pengetahuan agama digunakan untuk menegaskan atau mempengaruhi kekuasaan dalam masyarakat. Foucault menekankan pada bagaimana pengetahuan tidak hanya berasal dari penelitian ilmiah atau pengalaman langsung, tetapi juga dari praktik-praktik sosial yang lebih luas, termasuk agama.

Dalam novel "Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur", kekuasaan agama digunakan sebagai alat untuk mengendalikan dan mempengaruhi perilaku individu dan masyarakat. Dengan demikian, "Kekuasaan Pengetahuan: Arkeologi Pengetahuan" oleh Foucault dapat memberikan kerangka yang berguna untuk memahami bagaimana pengetahuan agama digunakan dalam

konteks novel "Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur" untuk menegaskan atau mempengaruhi kekuasaan dalam masyarakat. Buku ini menekankan pentingnya memahami bagaimana pengetahuan diproduksi, dikendalikan, dan digunakan untuk mendukung kekuasaan, yang merupakan aspek penting dalam memahami relasi kuasa agama dalam novel tersebut.

#### **F. Landasan Teori**

Setelah peneliti mengumpulkan berbagai referensi yang digunakan untuk kajian pustaka, langkah selanjutnya adalah menemukan landasan teori yang berfungsi sebagai pedoman dalam penelitian ini. Dalam konteks penelitian "ANALISIS RELASI KUASA AGAMA PADA NOVEL TUHAN IZINKAN AKU MENJADI PELACUR", Peneliti menggunakan teori kekuasaan Foucault untuk memahami bagaimana kekuasaan agama digambarkan dalam novel tersebut. Michel Foucault adalah seorang filsuf Prancis yang mengembangkan teori kekuasaan yang dikenal sebagai "teori kekuasaan Foucault".

Teori ini menyatakan bahwa kekuasaan bukanlah sesuatu yang dimiliki oleh individu atau kelompok tertentu, melainkan merupakan suatu hubungan sosial yang terdapat di seluruh masyarakat. Kekuasaan tidak hanya terkait dengan institusi politik atau pemerintahan, tetapi juga terkait dengan institusi sosial seperti agama, keluarga, dan media massa. Foucault menyatakan bahwa kekuasaan dapat beroperasi melalui kontrol terhadap tubuh dan perilaku individu, hal ini terkait dengan seksualitas dan moralitas. Dalam novel, kekuasaan agama digambarkan sebagai suatu entitas yang mempengaruhi

perilaku dan keputusan tokoh-tokoh dalam cerita, serta bagaimana hal ini memengaruhi relasi kuasa di dalam masyarakat.

Dalam konteks penelitian mengenai novel "Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur," aplikasi teori Foucault memberikan wawasan mengenai bagaimana kekuasaan termanifestasi dalam hubungan seksual dan bagaimana agama dapat berperan sebagai pemegang kekuasaan. Berikut teori kekuasaan Foucault:

1. Foucault menolak pandangan tradisional tentang kekuasaan yang terpusat pada struktur institusi tertentu. Sebaliknya, ia menggambarkan kekuasaan sebagai sesuatu yang tersebar di seluruh masyarakat, tidak hanya terkonsentrasi pada pemerintahan atau institusi resmi. Dalam konteks novel, analisis berfokus pada bagaimana kekuasaan tersebar melalui karakter, kelompok, atau institusi, termasuk pengaruh agama terhadap seksualitas.
2. Foucault menekankan bahwa pengetahuan dan kekuasaan saling terkait. Pengetahuan dapat menjadi alat kekuasaan, dan kekuasaan dapat membentuk pengetahuan. Dalam novel ini, peneliti mengeksplorasi bagaimana pengetahuan tentang seksualitas dikonstruksi dan digunakan untuk mempertahankan atau mengubah relasi kekuasaan yang ada, termasuk pengaruh agama.
3. Foucault mengembangkan konsep bio-kekuasaan yang merinci bagaimana kekuasaan memasuki dan mengatur aspek kehidupan sehari-hari, termasuk tubuh dan seksualitas. Peneliti mengidentifikasi bagaimana agama

memainkan peran dalam mengatur tubuh dan seksualitas karakter dalam novel, apakah melalui norma-norma moral, aturan, atau nilai-nilai yang diterapkan.

4. Foucault menekankan pentingnya institusi seperti arsip dan penjara sebagai alat kekuasaan yang memainkan peran dalam pengawasan dan penegakan norma. Analisis dapat difokuskan pada bagaimana agama dalam novel ini berperan dalam menciptakan "arsip moral" atau norma-norma seksual, serta bagaimana karakter dikekang atau membebaskan diri mereka sendiri dari norma-norma tersebut.

Teori Michel Foucault tentang relasi kekuasaan antara uang, jabatan, dan status sosial mencerminkan tiga hal yang saling terkait dan berpengaruh. Dalam teorinya, hubungan ini sangat penting untuk memahami bagaimana individu dan masyarakat secara keseluruhan terkait dengan sistem kekuasaannya:

- a. Uang

Dalam teori Foucault, uang merupakan salah satu bentuk kuasa yang mempengaruhi bagaimana individu berinteraksi dengan sistem kekuasaan dan jabatan. Uang memiliki daya memperoleh dan mengendalikan, yang dapat digunakan untuk memutuskan siapa yang memiliki kemampuan dan otoritas dalam Masyarakat, melalui pertukaran barang atau jasa untuk memperoleh keuntungan dan memanipulasi hubungan sosial.

b. Jabatan

Dalam teori Foucault, jabatan memberi individu otoritas dan kekuasaan untuk mengambil keputusan, mengawasi, dan mengendalikan orang lain. Foucault menekankan bahwa kekuasaan dalam jabatan tidak hanya terbatas pada individu tertentu, tetapi juga terdapat dalam struktur kelembagaan yang mempengaruhi hubungan sosial terkait dengan kuasa.

c. Status Sosial

Status sosial merupakan posisi yang dimainkan individu dalam masyarakat berdasarkan pencapaian, keluarga, pekerjaan, dan komunitas. Foucault melihat status sosial sebagai bentuk kekuasaan yang terkait dengan perbedaan hierarki dan penilaian sosial dalam masyarakat.

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan terhadap novel “Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur” adalah penelitian kualitatif deskriptif, seperti observasi melalui *narrative literature review* untuk mengumpulkan data dan menganalisis relasi kuasa dalam novel. Penelitian kualitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami serta menganalisis kepribadian dan nilai moral tokoh utama, pengalaman individu, konteks sosial, dinamika gender dan kekuasaan. Dalam penelitian ini, relasi kuasa diukur melalui analisis deskriptif terhadap hubungan antara kuasa agama



dan perilaku tokoh utama dalam novel "Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur". Penelitian ini menggunakan teori kekuasaan Michel Foucault, untuk menganalisis bagaimana kuasa agama memengaruhi perilaku tokoh utama dalam novel.

## 2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini yaitu Novel, karena menggambarkan kompleksitas relasi antara seksualitas dan kekuasaan dalam konteks agama. Penelitian ini menyoroti perubahan tokoh utama dari dijadikan objek menjadi pemulihan subjektivitas dan kebebasannya sebagai seorang pelacur.

Objek dari penelitian ini adalah relasi kuasa agama, yang mengkaji bagaimana agama berperan membentuk dan memperkuat relasi kuasa dalam masyarakat. Agama seringkali menjadi sumber norma-norma gender yang membatasi peran dan hak perempuan. Agama dapat menjadi sumber konflik dan perpecahan antar kelompok, baik berdasarkan suku, ras, kelas sosial, atau aliran agama. Relasi kuasa juga dapat terjadi di dalam komunitas agama itu sendiri. Penelitian mengkaji bagaimana hierarki, kepemimpinan, dan interpretasi agama dapat digunakan untuk mengontrol dan mendominasi anggota komunitas.

## 3. Sumber Data

Sumber data penelitian novel "Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur" adalah novel itu sendiri. Peneliti menganalisis dialog, kalimat, dan kata-kata dalam novel untuk memahami apakah agama menjadi selubung kuasa

serta bagaimana relasi kuasa dan seksualitas dalam novel Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, dimana peneliti mengumpulkan informasi dari novel untuk dianalisis. Sumber lain diambil dari beberapa jurnal serta penelitian terdahulu tidak lupa beberapa buku terkait teori michel foucault sebagai landasan penelitian serta sebagai kelengkapan data penelitian ini.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang relevan dan akurat mengenai penelitian atau analisis suatu studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah:

- a. Peneliti mengumpulkan data dari novel itu sendiri, dengan menganalisis konteks novel untuk mendapatkan wawasan tentang kepribadian, pengalaman, dan interaksi sosial karakter utama.
- b. Riset kepustakaan atau penelitian kepustakaan adalah metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi dari sumber-sumber tertulis seperti buku, jurnal, dokumen, majalah, dan sumber-sumber lain. Tujuan dari penelitian kepustakaan untuk memperoleh pemahaman tentang topik atau masalah yang diteliti dengan cara menganalisis dan mengevaluasi sumber-sumber yang relevan. Penelitian kepustakaan dapat dilakukan dengan menggunakan

berbagai teknik seperti dokumentasi, membaca, mencatat, serta analisis teks.

#### 5. Teknik Analisis Data

Setelah data-data sudah diperoleh, maka kemudian peneliti akan melakukan analisa data dengan:

- a. Analisis isi: Teknik ini melibatkan kategorisasi dan analisis pesan atau konten yang terdapat dalam novel. Peneliti membuat kategorisasi pesan dakwah atau aspek-aspek lain yang relevan dalam novel "Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur" berdasarkan paragraf atau bagian-bagian tertentu.
- b. Analisis teks: Teknik ini melibatkan analisis mendalam terhadap teks novel, termasuk pemahaman terhadap struktur naratif, gaya penulisan, dan penggunaan bahasa.
- c. Analisis moral: Teknik ini melibatkan analisis nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel.

#### H. Sistematika Pembahasan

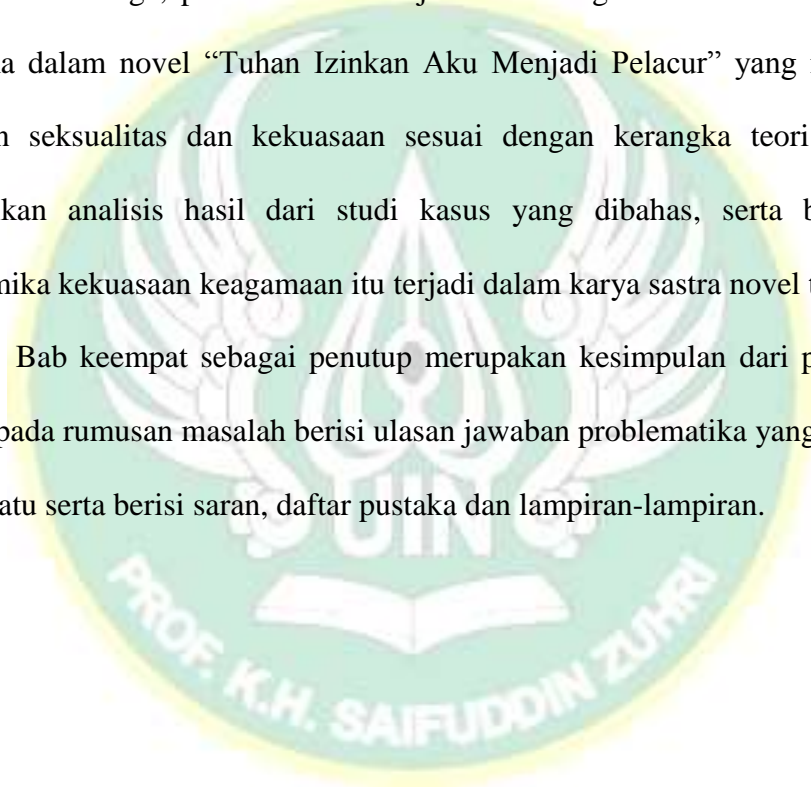
Untuk dapat memberikan pemaparan hasil penelitian, skripsi ini diolah dengan memakai sistematika pembahasan yang bertujuan untuk menampilkan kerangka atau struktur guna mengatur dan menyusun informasi untuk studi kasus yang diteliti. Sistematika yang baik membantu dalam menyampaikan informasi secara terstruktur, logis, dan mudah dipahami. Melihat secara inklusif, pada penelitian ini terdapat empat bab yaitu :

Bab satu, merupakan bab pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi tentang gambaran novel “Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur” yang mencakup profile dan sinopsis novel Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur.

Bab ketiga, pada bab ini menjelaskan mengenai analisis relasi kuasa agama dalam novel “Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur” yang mencakup kajian seksualitas dan kekuasaan sesuai dengan kerangka teori foucault, disajikan analisis hasil dari studi kasus yang dibahas, serta bagaimana dinamika kekuasaan keagamaan itu terjadi dalam karya sastra novel tersebut.

Bab keempat sebagai penutup merupakan kesimpulan dari pertanyaan riset pada rumusan masalah berisi ulasan jawaban problematika yang timbul di bab satu serta berisi saran, daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



## BAB II

### GAMBARAN NOVEL TUHAN IZINKAN AKU MENJADI PELACUR

#### A. Profil Novel Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur

Novel Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur merupakan karya dari Muhidin M. Dahlan. Ia adalah seorang penulis dan sastrawan yang dikenal dengan beberapa novelnya yang kontroversial, seperti "Adam Hawa." Dahlan lahir di Donggala, Sulawesi Tengah, pada 12 Mei 1978, dan telah menerbitkan 23 buku yang ia tulis sendiri. Novel "Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur" merupakan novel fiksi yang mengantarkan pembaca kepada islam dan ketuhanan, walaupun dibungkus dengan judul yang menimbulkan tanda tanya besar. Muhidin M. Dahlan menjadi penulis melalui jalur yang melibatkan pengalaman dan kegiatan yang bervariasi dan memiliki sejarah pendidikan studi teknik bangunan di Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Jogjakarta dan sejarah peradaban Islam di IAIN Kalijaga Jogjakarta, tetapi tidak selesai.

Dahlan juga memiliki sejarah aktivis, termasuk sebagai aktivis Pelajar Islam Indonesia (PII), Himpunan Mahasiswa Islam (HMI-MPO), dan Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII). Dahlan memulai karirnya sebagai penulis dengan menulis novel dan terlibat sebagai tim editor buku-buku Pramoedya Ananta Toer di lentera Dipantara sejak tahun 2003. Selain itu, dia juga bekerja sebagai kerani menengah di Indonesia Buku (I:BOEKOE) dan pernah ditugaskan sebagai koordinator penulisan riset.

Judul: **Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!**, Penulis: Muhidin M Dahlan. Penerbit: ScriPta Manent. Tahun terbit: Cetakan 1 Oktober 2003; Cetakan 13 Juli 2008. Tebal buku: 264 halaman. ISBN: 978-979-99461-1-9. Tema yang terkandung dalam novel "Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur" karya Muhidin M. Dahlan adalah kritik sosial terhadap cara beragama orang-orang yang otoriter dan dogmatis. Novel ini menggambarkan kekecewaan tokoh utama, seorang mahasiswi muslimah yang taat terhadap organisasi yang berjuang untuk menegakkan negara Islam. Organisasi tersebut justru merampas nalar kritisnya dan membuatnya frustrasi. Karena begitu frustrasi, ia melarikan diri ke dunia *free sex*, narkoba, dan akhirnya menjadi pelacur.

Novel ini juga mengutarakan pesan pendidikan akhlak, dengan melalui peristiwa singkat yang dialami manusia dalam hidup ini jangan sampai kita menyimpulkan segala sesuatu dengan cepat tanpa mempertimbangkan aspek lain. Seperti darimana kita percaya suatu keyakinan hanya karena terpukau dengan tata bahasanya yang mengandung deretan referensi, padahal itu semua hanya alur agar kita terjebak oleh rasa tertarik dan penasaran namun pada akhirnya malah terjerumus. Dia adalah Dahiri.

Perkenalannya dengan Dahiri adalah awal kehancuran Kiran, ia salah satu teman sekelas dan anggota teraktif diforum diskusi yang dikelolanya. Kini ia mendekatiku untuk menyambung diskusi forum minggu lalu,

*“Ya! Pemahaman beragama kita yang keliru, Termasuk kamu barangkali.” “Saya tanya kamu sekarang, punyakah kamu pemimpin yang bertanggung jawab atas dirimu baik di dunia dan di akhirat. Tahukah kamu bahwa seorang pemimpin mestinya harus mengayomi warganya, didunia dan diakhirat?”*

mendengar perkataan Dahiri demikian, aku hanya mengerut kebingungan sebab baru kali ini aku mendengar pertanyaan itu.

Dia kembali menerorku dengan soal lain, sejarah islam,

*“Islam yang ada di Indonesia sekarang ini tidak murni. Yang murni hanya ada dalam Quran dan Sunnah Rasul. Islam itu bukan agama. Islam itu Dien. Dan Dien itu adalah sistem yang hukum-hukumnya ditata dalam syariat.”*

Dipukul seperti itu aku gerah dan penasaran, seminggu setelahnya aku kembali bertemu Dahiri. Rasanya ingin terus bertemu karena darinya aku tau konsep Islam yakni ad-Dien dan politik ekspansi yang dijalankan Rasulullah. Terlihat dari sini Kiran sudah mulai tertarik dan mulai dikontrol dengan dalil mengatasnamakan agama.

*“Kiran, Aturan itu bisa berlaku ketika kekuasaan itu dipegang oleh umat Islam. Rasulullah ekspansi untuk membentuk pemerintahan Islam. Jadi, pemerintahan itu adalah wadah dari ad-Dien itu sendiri. Kalau tidak ada pemerintahan, maka bagaimana kita dikatakan Islam. Kita cuma salat dan ngga ngapa-ngapain, tapi kita belum Islam” Dahiri (hal 35-37).*

*“Keislaman kita di Indonesia belum dianggap sepenuhnya kalau belum diatur secara total oleh syariat Islam. Syariat akan memberikan kebaikan bagi sesama manusia yang hidup dibawah naungannya. Sedikit pun tidak ada alasan untuk menentang syariat. Seseorang yang mengatakan dirinya sebagai muslim harus menjadi muslim secara keseluruhan, secara kaffah. Ini sudah difirmankan Allah: ‘Wahai orang-orang yang beriman, masuklah kalian semua tanpa kecuali kedalam Islam secara kaffah dan jangan kalian coba-coba ikuti langkah syaiton karena sesungguhnya syaiton adalah musuh yang sangat dan sangat nyata bagimu’.”*

Novel ini juga mengutarakan pesan pendidikan akhlak, dengan melalui peristiwa singkat yang dialami manusia dalam hidup ini jangan sampai kita menyimpulkan segala sesuatu dengan cepat tanpa mempertimbangkan aspek lain. Seperti darimana kita percaya suatu keyakinan hanya karena terpukau dengan tata bahasanya yang mengandung deretan referensi, padahal itu semua

hanya alur agar kita terjebak oleh rasa tertarik dan penasaran namun pada akhirnya malah terjerumus. Dia adalah Dahiri.

Selanjutnya menampilkan tokoh utama yang memiliki pemikiran liberal dan terlalu liar didorong rasa ingin tahunya, Nidah berani melawan ketidaksetaraan gender dengan menentang berbagai aturan tanpa bukti jelas yang ia peroleh dari senior laki-lakinya. Bahkan sudah dianggap sebagai yang dituakan dalam jemaah dipos gamping itu yang bernama komandan Sardi dengan cara memprotesnya melalui ukhti Salimah dengan acuh. Ini berawal dari pertanyaan Kiran,

*“Kok disini perjuangan kayak bukan perjuangan. Santai-santai saja.”* Kemudian dijawab *“Mbak Kiran, makanya kamu sih orangnya jarang silaturahmi ke kakak-kakak yang lebih senior, sekali-kali bersilaturahmi lah pada mereka yang menikah itu...”*.

Kiran mendebat, *“Loh, kok kita itu hanya walimahan, pesta-pesta, kok kita itu silaturahmi kesana kemari, dan bukannya kita berdakwah mencari orang, membesarkan institusi jemaah, dan meluaskan jaringan”* mendengar itu ukhti Salimah hanya terdiam dan meninggalkanku.

Tidak hanya itu, novel ini juga mengutarakan pelanggaran norma masyarakat dengan adanya pembontakan Nidah dari seorang muslimah yang taat menjadi pelacur adalah dampak dari hilangnya norma seseorang dalam dirinya dengan menjauhkan aspek ketuhanan yang ada padahal jika ditarik mundur pilihan Nidah tidak hanya ke hal yang buruk, ia bisa saja lebih bersabar dan legowo agar bisa menemukan solusi terbaik dari apa yang dia resahkan.

Novel "Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!" karya Muhidin M. Dahlan merupakan penggambaran kekecewaan seorang muslimah asal Wonosari yang taat beragama. Cerita ini menyoroti perilaku Nidah Kirani



seorang mahasiswa jurusan pariwisata kampus barek jenjang d3 yang melanjutkan studinya pada program hubungan internasional dikampus matahari terbit. Ia ingin membentuk Negara Islam setelah dicekoki argumentasi politik dan agama dari Dahiri, namun didasarkan pada kekecewaan dalam perjalanannya mencari identitas diri dan rasa memberontak terhadap Tuhan yang dianggap telah menghancurkan dirinya. Kiran, seorang mahasiswa dari kampus Matahari Terbit yang tinggal di Pondok Pesantren Ki Ageng, terluka imannya setelah merasa dikhianati oleh Tuhan.

Awalnya, dia mendalami agama Islam atas dorongan dari temannya, Rahmi. Namun, ketika dia bergabung dengan gerakan Daulah Islamiyah Indonesia yang dipimpin oleh Dahiri, Kiran mulai merasakan kekosongan dalam semangat perjuangan para anggota jamaahnya itu. Setelah berjuang dengan tenaga maupun materi yang dikeluarkan rutin setiap minggu dengan menyisihkan uang kuliah yang dikirim oleh keluarganya itu senilai lima ratus ribu tanpa hasil yang memuaskan (*hal, 62*), Kiran dan beberapa temannya yaitu Lilis, Winda dan Meli merasa sia-sia dan akhirnya kabur.

Walau perjalanan kaburnya tidak mulus karena sempat dipergoki ukhti Laili Zakiah yang kemudian marah besar hingga mengumpat “*Penghianat! Anjing-anjing betina penghianat! Allah akan mengutuk penghianatan kalian!*” (*hal,95*). Dalam kesendirian, Kiran mulai menyalahkan Tuhan atas kekecewaannya. Dia merasa Tuhan telah menya-nyiakan perjuangannya dan melukai imannya.

Kekecewaan dan pemberontakan untuk mendapatkan kekuasaan dan kontrol atas diri mendorongnya mencari penghiburan dalam hubungan sex dengan berbagai laki-laki, termasuk mereka yang memiliki status sosial tinggi seperti penyair, ustadz, aktivis kiri, dosen, dan anggota DPR yang mendukung Daulah Islamiyah.

*“Lihatlah Daarul, Wendi, Penyair Kusywo, Midas, Pak Tomo, dan lain-lainnya mereka adalah orang-orang hebat dipergunakan dan lingkungannya. Mereka adalah kelas atas dalam piramida masyarakat. Kelas terdidik. Tapi setelah pakainan mereka ku singkap, tersingkap juga kelemahan diri. Harga diri dan moralitas mereka yang rapuh itu bisa kutawar dengan secuil dagingku. Betapa status sosial ciptaan masyarakat itu menipu, melecehkan, dan sama sekali tidak jujur. Lalu apa beda aku yang dicap si jalang, si dina ini dengan mereka itu semua?”(hal, 245).*

Tindakan Kiran ini bisa dianggap sebagai bentuk protes terhadap Tuhan, di mana dia menggunakan tubuhnya untuk mengekspos kedustaan dan kemunafikan dari mereka yang mengklaim kesucian moral dan keagamaan. Akhirnya, Nidah Kirani memutuskan untuk menjadi seorang pelacur sebagai upaya untuk memaknai eksistensi dirinya. Meskipun demikian, Kiran terus dihantui oleh kekecewaannya pada Tuhan. Melalui novel ini, Muhidin M. Dahlan menghadirkan gambaran yang kritis terhadap agama Islam, serta menawarkan sudut pandang yang berbeda tentang hubungan manusia dengan Tuhan.

Tujuan Novel ini diterbitkan adalah untuk mengguncang pembaca dengan tema yang tabu dan kontroversial. Ia ingin mendorong pembaca untuk berpikir kritis tentang norma-norma agama dan sosial yang tidak adil. Hal ini agar memicu diskusi dan debat mengenai relasi kuasa gender, kebebasan individu, dan interpretasi agama. Menunjukkan kesenjangan antara ajaran

agama yang ideal dan praktiknya dalam kehidupan nyata, dengan memperlihatkan bagaimana agama dapat digunakan untuk menindas dan mengeksploitasi.

Membuka dialog tentang peran agama dalam kehidupan individu dan masyarakat, tentang bagaimana agama menjadi sumber kebebasan dan pembebasan, tetapi juga bagaimana agama menjadi alat penindasan dan kontrol. Memberikan suara kepada perempuan yang merasa tertekan oleh norma-norma agama dan sosial, dengan menunjukkan bagaimana perempuan dapat menghadapi relasi kuasa gender yang tidak adil dan bagaimana mereka dapat mencari kebebasan dan otonomi. Memperjuangkan hak individu untuk menentukan pilihan hidup dan identitas mereka sendiri, terlepas dari norma-norma agama dan sosial yang berlaku.

#### **B. Sinopsis Novel Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur**

Alur dari novel "Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur" oleh Muhidin M Dahlan dapat diterangkan sebagai berikut :

1. Pengenalan Tokoh Utama : Menceritakan seorang wanita bernama Nidah Kirani asal Wonosari, ia adalah seorang wanita Muslimah yang taat beribadah, patuh pada aturan agama dan ingin memperdalam ilmunya dengan mengikuti organisasi keagamaan kampus serta bertukar ide dengan para aktivis organisasi didalamnya untuk menciptakan lingkungan kampus yang islamiyah setiap pekan sekali pada hari kamis. Dia memilih hidup sufistik karena cinta terhadap agama. Namun ternyata proses yang ia tempuh untuk sampai pada tujuan mulianya itu tidaklah mudah, karna

ditengah jalannya memilih prinsip hidup untuk berteguh pada agama islam justru menjadi luka terhebat dengan guncangan badai kekecewaan.

2. Tempat dan Waktu : Novel tersebut tidak menyebutkan tempat dan waktu yang lebih spesifik, namun dapat disimpulkan bahwa novel ini terjadi di Yogyakarta tepatnya di Kaliurang dan Gamping karena terdapat pembahasan pada bagian kedua serta ketiga, dan Wonosari kampung diatas bukit kota Bakpia itu sebagai kota lahir tokoh utama. Dalam novel telah disinggung juga dengan nama samaran Kampus Biru, Kampus Wates, Kampus Berek dibawah naungan Kampus Ungu, Kampus Matahari Terbit dan Pondok Pesantren Ki Ageng (*hal 34-35*).

3. Kajian Nilai Moral : Novel ini mengandung nilai moral yang beragam, mengeksplorasi konsep kebebasan individu dalam mencari kebenaran dan makna hidup, serta tanggung jawab terkait dengan pilihan dan tindakannya. Kiran sebagai protagonis, mencari kebebasan untuk mengeksplorasi kehidupan tanpa terikat oleh kewajiban agama atau sosial, namun dia juga menghadapi dilema moral dalam menyelidiki kehidupan orang lain untuk mengungkap sisi kemunafikan orang bertopengkan dalil-dalil agama. Kiran, mencari kebenaran di luar kerangka agama, menunjukkan bahwa kebenaran dapat ditemukan dalam pencarian diri sendiri dan dalam interaksi dengan orang lain.

Kemudian dalam perjalanannya, Kiran menghadapi berbagai pengorbanan dan kesetiaan, baik dalam menjalani kehidupan sebagai pelacur maupun dalam mencari kebenaran dan makna hidup. Novel ini juga

mengeksplorasi konsep kepatuhan dan ketidakpatuhan terhadap agama dan norma sosial. Kiran mencoba mencari kebenaran di luar kerangka agama, menunjukkan ketidakpatuhan terhadap norma sosial yang telah ditetapkan. Namun, ini juga menunjukkan pentingnya memahami dan menghargai nilai-nilai agama dan sosial dalam kehidupan.

4. Kuasa Ideologi Organisasi Keagamaan : Novel ini menggambarkan kuasa ideologi dalam organisasi keagamaan, yang diidentifikasi sebagai patriarki dan materialisme. Dalam novel "Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur" oleh Muhidin M Dahlan. Mengeksplorasi kritik sosial terhadap beberapa organisasi radikal yang mengusung pendirian negara Islam sekaligus cara beragama oknum-oknum mereka yang terlalu otoriter dan dogmatis. Salah satu karakter utama Nidah Kirani, seorang muslimah yang taat, menjadi sasarannya. Kiran adalah seorang muslimah yang hidup dengan ketat menjalankan ibadah, dihijabi dengan jubah dan jilbab besar, menghabiskan waktunya untuk shalat, membaca Al-Quran, serta berzikir.

Namun organisasi yang mencita-citakan tegaknya syariat Islam di Indonesia, malah merampas nalar kritis dan keimanannya. Kritik terhadap organisasi ini mencakup pengalaman Kiran yang mengalami kekecewaan luar biasa, organisasi tersebut tampaknya tidak memberikan tanggapan yang memadai atas keluhannya, yang mengakibatkan Kirani merasa terjebak dan terjerembab dalam dunia hitam, termasuk melakukan aktivitas yang bertentangan dengan norma dan aturan yang ada. Dikutip

dari jawaban komandan sardi mengenai kondep kehidupan sufi “*Ngapain kamu nanya-nanya begitu. Belum waktunya*”. (hal 66)

Novel ini menunjukkan bagaimana kuasa ideologi organisasi keagamaan dapat mempengaruhi kehidupan individu, khususnya dalam konteks yang menantang dan membingungkan. Ini mencerminkan kritik terhadap pendekatan yang terlalu otoriter dan dogmatis dalam menjalankan agama, yang dapat menghambat pencarian makna hidup dan kebebasan individu. Secara keseluruhan, novel "Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur" mengeksplorasi dampak negatif dari kuasa ideologi organisasi keagamaan, serta pentingnya mencari kebenaran dan makna hidup di luar kerangka agama. Novel ini menekankan pentingnya kritik sosial dan refleksi pribadi dalam menavigasi antara kewajiban agama dan kebebasan individu.

5. Kontroversi : Merupakan novel kontroversial yang menarik perhatian, Novel "Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur!" oleh Muhiddin M Dahlan menimbulkan kontroversi karena berbagai alasan. Pertama, judul novel itu sendiri dianggap tabu dan merepresentasikan bahwa penulis adalah orang "kafir" oleh beberapa kalangan. Selain itu, penggunaan nama-nama kampus dan latar belakang kota Yogyakarta dalam novel juga menjadi sumber kontroversi, termasuk adanya kasus di mana seorang mahasiswa ijazahnya ditahan karena diduga dia adalah seorang Nidah Kirani.

Kontroversi lainnya terkait dengan penggunaan bahasa yang berani dan berpotensi menimbulkan kontroversi, serta pandangan terhadap agama dan

kehidupan seksual yang dianggap oleh beberapa pembaca sebagai hina dan kotor. Meski demikian, novel ini mendapatkan penghargaan karena menyajikan kritik sosial terhadap organisasi radikal.

6. Tokoh :

- Keluarga Nidah Kirani terdiri dari Bapak, Ibu, Rudi, Lastri, Nidah dan satu kakaknya lagi yang tidak disebutkan namanya didalam novel.
- Teman seperjuangan : Rahmi Rahimmah, Dahiri, Sugi, Auliah, Afif, Raniman, Fuad Kumala, Tika, Ratih, Hudan Hidayat (pengedar).
- Teman Pengkaderan : Komandan Sardi (alumni kampus biru sekaligus pemimpin yang ditua kan), Ukhti Salimah, Rahdina, Astuti, Riana (kader baru nidah yang pingsan setelah ada penjelasan seorang guru mengenai golongannya itu), Teguh (asisten nidah didesa saat pengkaderan yang sudah dituduh polisi terkait organisasi liberalnya), Bapak Yogi (alumni organisasi daulah islamiyah indonesia), Ukhti Hastinah, Laili Zakiah, Daarul Rachim (ketua forum studi mahasiswa kiri), Awaluddin, Wandu, serta Lilis, Winda, Meli (teman organisasi yang kabur bareng setelah berdiskusi mengenai kegagalan organisasi itu melalui buku kritis oleh chaidar).
- Penyair : Rahmanidas Sira, Kuswoyo, Didi Eka Tanjung, Pratomo Adhiprasojo (dosen sekaligus geromo nidah).

Kesimpulan dari penjelasan diatas dapat ditarik hasilnya bahwa dari pertanyaan “Apakah agama menjadi selubung kuasa dalam relasi sosial pada novel Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur” jawabannya

adalah benar agama memang dijadikan selubung kuasa dalam relasi sosial pada novel tersebut, hal ini terpaku atas bukti peneliti setelah membaca, mengidentifikasi dan menyusun serangkaian kisah yang tercantum dari dialog para tokoh. Kemudian disempurnakan sehingga menghasilkan kesimpulan yang dapat dipakai untuk menjawab rumusan masalah pertama.





### **BAB III**

#### **ANALISIS RELASI KUASA AGAMA DALAM NOVEL**

#### **TUHAN IZINKAN AKU MENJADI PELACUR**

##### **A. Kajian Seksualitas dan Kekuasaan**

Novel “Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur” karya Muhidin M. Dahlan mengeksplorasi tema seksualitas dan kekuasaan melalui lensa teori Michel Foucault. Menurutnya seksualitas dan kekuasaan saling terkait dan saling mempengaruhi. Foucault melihat seksualitas sebagai suatu konstruksi sosial yang diatur dan dikendalikan oleh kekuasaan. Dia menekankan bahwa seksualitas bukanlah sesuatu yang inheren atau alami, tetapi hasil dari proses sosial dan kekuasaan yang ada dalam masyarakat. Kekuasaan dalam konteks seksualitas dapat dilihat dalam berbagai bentuk, seperti norma-norma sosial, aturan, hukum, dan institusi yang mengatur serta mengontrol perilaku seksual individu.

Foucault menyoroti bagaimana kekuasaan menggunakan seksualitas sebagai alat untuk mempertahankan struktur kekuasaan yang ada. Seksualitas digunakan untuk memanipulasi individu, mengontrol perilaku, dan menjaga norma-norma sosial. Dalam analisis Foucault, seksualitas dan kekuasaan tidak hanya terbatas pada hubungan antara individu dan institusi, tetapi juga melibatkan dinamika kekuasaan yang terjadi dalam interaksi sosial. Foucault menekankan pentingnya memahami bagaimana kekuasaan memengaruhi dan mengatur seksualitas, serta bagaimana individu dapat melawan atau mengubah norma-norma yang mengikat seksualitas mereka.

Dalam novel tersebut Nidah Kirani, dipaksa menjadi pelacur oleh keadaan yang merampas nalar kritisnya dan berjuang melawan implikasi moral dan emosional dari situasi gelap yang dia alami selama mengikuti organisasi islam dikampusnya. Melalui pengalaman Nidah, novel ini menyoroti bagaimana norma dan institusi masyarakat, seperti keluarga dan hukum, dapat memberikan kekuasaan terhadap individu, khususnya perempuan, dan membentuk perilaku serta identitas seksual mereka.

Dalam novel "Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur" karya Muhidin M. Dahlan, kita dapat menganalisis representasi seksualitas dan kekuasaan melalui lensa teori Foucault. Berikut adalah beberapa poin penting:

1. Pelacuran sebagai praktik yang terdisiplinkan: Foucault melihat bahwa tubuh dan seksualitas diatur melalui wacana dan praktik-praktik tertentu yang bertujuan untuk mengontrol dan mendisiplinkannya. Dalam novel ini, pelacuran dapat dilihat sebagai sebuah praktik yang terdisiplinkan dan diatur oleh norma-norma sosial, hukum, dan kekuasaan yang ada.

*“Kalau begitu aksesnya nanti saya yang atur. Banyak kok pejabat-pejabat dan birokrat-birokrat tertentu pada masa-masa tertentu bermain-main ke Yogya. Nah, pasar kita adalah birokrat-birokrat yang berlibur itu. Nanti kamu saya suruh dandan dan menjalani tugasmu”. Jawab Kiran “Siip lah Pak. Tapi Pak, kenali juga aku dengan germo-germo yang lain” (hal, 225).*

2. Subjektivitas pelacur: Foucault membahas bagaimana individu dibentuk sebagai subjek melalui praktik-praktik kekuasaan. Dalam novel ini, kita dapat menganalisis bagaimana subjektivitas pelacur dibentuk oleh wacana dan praktik-praktik yang ada di sekitar pelacuran, serta bagaimana mereka bernegosiasi dengan kekuasaan yang mengatur tubuh dan seksualitas

mereka. Dikutip dari sepenuturannya, polisi-polisi segan dengan germo yang ia kenal, entah mengapa begitu. Tapi dugaanya, *backing* politik dari partainya cukup menyitukan nyali aparat keamanan. Pernah suatu hari ada penggarukan. Germo itu langsung angkat suara “*Pak Polisi, tiga orang ini aku yang tanggungjawab.*” Dan kata-kata itu cukup ampuh membuat polisi mundur (hal,226).

3. Wacana dan pengetahuan tentang seks: Foucault mengkritik bagaimana wacana dan pengetahuan tentang seks dibangun dan disebarkan oleh institusi-institusi tertentu, seperti agama, hukum, dan ilmu pengetahuan. Dalam novel ini, kita dapat menganalisis bagaimana wacana dan pengetahuan tentang seks dan pelacuran dibangun dan disebarkan, serta bagaimana hal tersebut mempengaruhi cara pandang dan praktik masyarakat terhadap pelacuran.

*“Dulu, aku tunduk-tunduk kepadamu, sujud-sujud kepadamu karena kekerdilanku, karena aku tergantung. Sekarang telah ku temukan kekuatanku dan aku tahu siapa aku. Aku adalah perempuan yang bisa menundukkan banyak sekali kaummu. Lihat saja nanti”* (hal, 232)

4. Resistensi dan negosiasi kekuasaan: Foucault juga membahas bagaimana individu dan kelompok dapat melakukan resistensi dan negosiasi dengan kekuasaan yang mengatur seksualitas mereka.

*“Baik juga kalau sewaktu di jemaah aku tak mengusik uang orangtua untuk dapatkan infak, tapi langsung terjun sekalian menjadi pelacur dengan atribut dan jubah agama yang lengkap. Demi dana bagi perjuangan suci menegakkan syariat islam, kata seorang ustadz dalam jemaah. Hahahaha. Bisa heboh kali ya!”*(hal, 241).

Novel "Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur" karya Muhidin Dahlan menghadirkan narasi kompleks tentang seksualitas dan kekuasaan yang dapat

dianalisis melalui teori Michel Foucault. Foucault, seorang filsuf Prancis, terkenal dengan teorinya tentang diskursus dan biopower, yang menjelaskan bagaimana pengetahuan dan kekuasaan terjalin untuk membentuk realitas sosial dan mengontrol individu.

### **1. Seksualitas sebagai Konstruksi Sosial**

Foucault memandang seksualitas bukan sebagai sifat biologis yang esensial, melainkan sebagai konstruksi sosial yang dibentuk oleh wacana dan praktik budaya. Dalam novel ini, seksualitas perempuan digambarkan sebagai komoditas yang dipertukarkan dalam hubungan patriarki. Perempuan dipaksa untuk tunduk pada norma dan nilai yang ditentukan oleh laki-laki, dan tubuh mereka menjadi objek eksploitasi serta penindasan. *“Saya nggak mau ya, tempat ini dipakai untuk maksiat dengan Tuhan.”(hal, 128).*

### **2. Kekuasaan dan Pengawasan**

Foucault menunjukkan bagaimana kekuasaan beroperasi melalui mekanisme pengawasan dan disiplin. Dalam novel ini, para pelacur diawasi dan dikendalikan oleh berbagai institusi, seperti rumah bordil, aparat penegak hukum, dan masyarakat. Mereka dipaksa untuk mematuhi aturan dan norma yang ditetapkan oleh institusi ini, dan jika mereka melanggarnya, mereka akan dihukum.

### **3. Biopower dan Pengendalian Tubuh**

Foucault juga menekankan konsep "biopower", yang mengacu pada cara negara dan institusi lain mengontrol dan mengatur tubuh individu.

Dalam novel ini, tubuh perempuan menjadi target biopower, karena mereka dipaksa untuk tunduk peraturan yang dibuat oleh laki-laki atau institusi terkait. Biopower mengacu pada cara masyarakat modern menjalankan kekuasaan atas individu dengan mengendalikan tubuh, kesehatan, dan seksualitas mereka.

Dalam novel tersebut, organisasi yang diikuti Nidah menggunakan biopower atas dirinya dengan dalih urusan agama untuk mendikte perilaku seksualnya.

*“Kau telah menuntaskan semuanya. Kau sudah tuntaskan, kau sudah genapkan kehancuranku. Kau menang laki-laki. Kau telah menotalkan kehancuranku dan sekarang aku akan pergi” (hal, 124).*

Daarul adalah ketua forum studi mahasiswa kiri untuk demokrasi. Penerapan biopower ini merupakan manifestasi dari norma dan institusi masyarakat yang membentuk pemahaman kita tentang perilaku seksual dan cara individu menjalankan kekuasaan terhadap satu sama lain.

#### **4. Analisis Novel "Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur"**

Novel "Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur" menggambarkan dengan jelas bagaimana seksualitas dan kekuasaan terjalin dalam masyarakat patriarki. Dalam novel tersebut, pengalaman Nidah sebagai pelacur dan perjuangan seksualitasnya menantang norma-norma *heteronormatif* yang ada. Pengalamannya menyoroti bagaimana norma-norma dan institusi-institusi sosial dapat menggunakan kekuasaannya terhadap individu, khususnya mereka yang tidak sesuai dengan peran gender tradisional atau norma-norma seksual. Novel "Tuhan Izinkan Aku

"Menjadi Pelacur" merupakan karya sastra yang berani dan provokatif dalam mengangkat tema seksualitas dan kekuasaan dengan cara yang kompleks dan bernuansa.

## **B. Analisis Hasil Studi Kasus**

Novel "Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!" menawarkan eksplorasi yang menarik tentang hubungan kompleks antara agama, kekuasaan, dan gender. Novel ini menantang interpretasi tradisional Islam dan mengungkap potensi wacana keagamaan sebagai kontrol sosial. Dampak novel ini, baik dalam hal penerimaan yang kontroversial maupun relevansinya yang berkelanjutan, menggarisbawahi kekuatan sastra untuk menantang struktur kekuasaan yang mapan dan memicu dialog kritis tentang isu-isu sosial.

Analisis hasil studi kasus dari penelitian mengenai relasi kuasa agama dalam novel "Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur" dapat dilakukan melalui beberapa aspek penting. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana kuasa agama berinteraksi dan mempengaruhi peran tokoh dalam konteks sosial dan identitas dalam novel "Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur" karya Muhidin M. Dahlan. Berikut adalah analisis hasil studi kasus dari penelitian ini:

### **1. Infrastruktur kuasa pada situasi Nidah di novel Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur**

Novel "Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!" karya Muhidin M Dahlan menyajikan komentar yang kompleks dan kritis tentang struktur kekuasaan dalam masyarakat yang bergulat dengan ekstremisme agama

dan norma-norma sosial. Tokoh utama novel ini, Nidah, mengarungi dunia di mana dinamika kekuasaan sangat terkait erat dengan keyakinan agama, harapan sosial, dan manipulasi individu untuk keuntungan politik.

#### a. Struktur Kekuasaan Nidah

Narasi novel ini berlatar belakang masyarakat di mana tokoh-tokoh otoritas agama memegang pengaruh yang cukup besar. Nidah, yang awalnya tertarik pada cita-cita kelompok Islam militan, menemukan kemunafikan dan korupsi dalam jajarannya. Kekecewaan ini membuatnya mempertanyakan fondasi struktur kekuasaan yang dianutnya.

- 1) Otoritas Agama: Novel ini menyoroti dinamika kekuasaan dalam kelompok Islam, di mana para pemimpin mengeksploitasi dogma agama untuk mengendalikan pengikut mereka. Para pemimpin ini memanipulasi teks-teks dan interpretasi agama untuk membenarkan tindakan mereka, sering kali menggunakan rasa takut dan intimidasi untuk mempertahankan cengkeraman mereka pada kekuasaan. Perjalanan Nidah mengungkap bahaya yang melekat pada keyakinan buta dan potensi lembaga keagamaan untuk digunakan demi tujuan politik.

*“Sekali dua kali kukeleuhkan keraguanku itu kepada Mas Dahiri dan ia menyambut keluhanku dengan kata-kata dan sebarisan ayat suci. Ia buru aku dengan doktrin yang sungguh-sungguh meyakinkan. Dan aku lagi-lagi terkapar dibuatnya. Imanku mengatakan bahwa apa yang ia katakan benar dan murni, sebuah cita-cita yang sungguh-sungguh mulia.”(hal 42-43).*

- 2) Norma Sosial: Novel ini juga mengeksplorasi sifat restriktif norma sosial tradisional yang membentuk kehidupan Nidah. Harapan yang diberikan kepada perempuan, khususnya dalam masyarakat konservatif, berkontribusi pada ketidakseimbangan kekuasaan yang membatasi agensi dan pilihan mereka. Keputusan Nidah untuk menjadi pelacur merupakan tantangan langsung terhadap norma-norma ini, pemberontakan terhadap batasan-batasan masyarakat yang telah dipaksakan.

*“Aku juga bingung dan cemas dengan ancaman Didi itu: kalau lari rahasiaku bakal terbongkar. Padahal selama ini orangtuaku tak tahu bahwa aku petualang seks dilingkungan mahasiswa Kampus Matahari Terbit. Aku takut apakah mereka masih bisa menerimaku lagi setelah mereka tahu anak bungsunya terlibat dalam free-sex yang agresif dan terdepan. Sebab setahu mereka aku masih seorang aktivis Islam yang shalihah dan getol berjuan bagi tegaknya hukum-hukum Tuhan di Indonesia” (hal, 206).*

- 3) Manipulasi Politik: Novel ini selanjutnya mengungkap cara-cara kekuasaan digunakan untuk keuntungan politik. Kelompok Islam, yang awalnya disajikan sebagai kekuatan untuk perubahan, terungkap sangat terkait dengan agenda politik. Pengalaman Nidah menyoroti bahaya oportunisme politik, di mana individu digunakan sebagai pion dalam perebutan kekuasaan yang lebih besar.

*“Jujur kukatakan, aku kaget. Sangat kaget. Ia seorang dosen yang sangat menjaga wibawa didepan kelas mahasiswanya. Ia juga menduduki posisi tinggi dikampusku, khususnya dijurusanku. Dan ia juga masih terdaftar sebagai anggota DPRD dari fraksi yang selama ini kutahu aktif mengampanyekan tegaknya syariat Islam di Indonesia” (hal,224).*



- 4) Trauma Pribadi: Nidah mengalami trauma pribadi yang signifikan, termasuk pengkhianatan dan patah hati, yang berkontribusi pada kerentanan emosionalnya dan kerentanan terhadap manipulasi. Trauma ini membuatnya merasa tersesat dan putus asa, membuatnya lebih rentan terhadap pengaruh orang lain.

*“Sejak saat itu aku sudah mati rasa dengan lelaki. Dan aku semakin absurd: tentang Tuhan, tentang agama, tentang cinta, tentang laki-laki. Semua-muanya tak bisa lagi aku nalar”*(hal, 138).

#### **b. Resistensi Nidah atas kuasa dominan**

Dalam jaringan struktur kekuasaan yang kompleks ini, Nidah muncul sebagai simbol perlawanan. Perjalanannya ditandai dengan perjuangan terus-menerus untuk mendapatkan kembali kekuasaannya dan menegaskan identitasnya sendiri. Keputusannya untuk menjadi pelacur adalah tindakan pembangkangan yang radikal, penolakan terhadap struktur kekuasaan yang berusaha mendefinisikan dirinya.

- 1) Menantang Otoritas Agama: Kekecewaan Nidah terhadap kelompok Islam membuatnya mempertanyakan otoritas para pemimpin agama. Dia menyadari kemunafikan dan korupsi dalam organisasi tersebut, menantang legitimasi mereka yang mengaku berbicara atas nama Tuhan. Penolakannya terhadap ideologi kelompok tersebut merupakan tindakan pembangkangan yang kuat terhadap struktur kekuasaan yang berusaha mengendalikannya.
- 2) Mendobrak Norma Masyarakat: Pilihan Nidah untuk menjadi pelacur merupakan tantangan langsung terhadap norma masyarakat

yang mengatur peran dan perilaku perempuan. Dengan menekuni profesi yang penuh stigma dan marginalisasi, ia merebut kembali seksualitas dan agensinya, menentang ekspektasi yang telah dipaksakan kepadanya.

- 3) Penguatan yang Tidak Disengaja: Sementara tindakan Nidah terutama didorong oleh keinginan untuk melepaskan diri dari struktur yang menindas, pilihannya untuk menjadi pelacur secara tidak sengaja memperkuat dinamika kekuasaan tertentu. Novel ini menggambarkan eksploitasi dan kerentanan yang sering menyertai pekerjaan seks, menyoroti cara-cara di mana perempuan dapat semakin terpinggirkan dalam struktur kekuasaan yang ada. Aspek perjalanannya ini menggarisbawahi sifat dinamika kekuasaan yang kompleks dan sering kali kontradiktif, di mana perlawanan terkadang dapat menyebabkan konsekuensi yang tidak diinginkan.
- 4) Menemukan Pemberdayaan: Perjalanan Nidah bukannya tanpa tantangan. Ia menghadapi diskriminasi, eksploitasi, dan penilaian masyarakat. Namun, ia akhirnya menemukan pemberdayaan dalam pilihannya sendiri, menyadari bahwa agensinya terletak pada kemampuannya untuk menentukan jalannya sendiri, terlepas dari struktur kekuasaan yang mengelilinginya.

Pertanyaan ini mengusung isu penting tentang relevansi perilaku keagamaan dalam konteks formal, khususnya dalam hal penggunaan diskursus agama untuk menundukkan orang lain.

### c. Teori Foucault dan Penundukan Melalui Diskursus

Teori Foucault, khususnya konsep "power/knowledge", menjelaskan bagaimana pengetahuan dan kekuasaan saling terkait dan bekerja untuk membentuk realitas sosial. Foucault berpendapat bahwa pengetahuan tidaklah netral, melainkan produk dari relasi kekuasaan yang menentukan cara kita memahami dunia dan diri kita sendiri. Dalam konteks ini, diskursus agama dapat diartikan sebagai bentuk pengetahuan yang memperkuat dan melegitimasi relasi kekuasaan. Diskursus agama yang digunakan untuk menundukkan orang lain dapat memperkuat norma-norma sosial yang menguntungkan kelompok tertentu, seringkali kelompok yang memiliki kekuasaan dan otoritas agama.

- 1) Kisah Nidah Kirani dan Penundukan Melalui Diskursus Agama: Kisahnya dalam novel "Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur" merupakan contoh kuat tentang bagaimana diskursus agama dapat digunakan untuk menundukkan dan menindas perempuan. Kiran merasa terbebani oleh interpretasi agama yang sempit dan kaku, yang menempatkan perempuan dalam posisi yang rendah dan rentan.

*“Dengan tercabutnya akar beragama yang memang kuakui sangat lemah itu, maka betapa mudahnya aku menerima dengan total semua doktrin gerakan dimana aku harus mengakui bahwa selama ini aku bukan orang Islam. Dalil yang menjelaskan itu adalah surat Al-Maidaj, yakni kalau kamu belum berpegang pada hukum Islam kamu adalah zalim, kafir. Dan aku amat sadar bahwa posisiku sekarang ini yang tak lain adalah: KAFIR” (hal, 48).*

- 2) Penundukan Melalui Moralitas: Kiran merasa dihakimi dan diperlakukan sebagai orang berdosa hanya karena dia adalah perempuan. Diskursus agama yang dipakai untuk menundukkannya berpusat pada moralitas dan kebenaran agama yang diinterpretasikan secara sempit.

*“Tidak, pernikahan itu adalah konsep aneh, sangat aneh, dan menurutku mengerikan untuk bisa kupercaya. Sejak aku dibariskan Jemaah pun, ritual pernikahan sudah demikian mengganggu. Bayang-bayang, waktu itu, mereka hanya sibuk menikah dan lupa pada perjuangan. Dan ternyata kini, semuanya telah menjadi omong kosong. Semuanya melebur dalam kehancuran. Aku tak percaya lagi dua-duanya: tidak perjuangan, apalagi nikah. Hah!!!” (hal, 204-205).*

- 3) Penghindaran Tanggung Jawab: Diskursus agama yang dipakai untuk menundukkan Kiran juga menghindari tanggung jawab terhadap ketidakadilan yang dialaminya. Alih-alih mencari solusi atas permasalahan yang dialami perempuan, diskursus agama justru digunakan untuk menyalahkan dan menghukum perempuan.

*“Mungkin ini bukti dari ucapan seorang ikhwan senior di jemaahku ini, bahwa shalat tak wajib sebab semua waktu digunakan untuk berjualan bukan untuk sembahyang. Tapi beginikah bentuk perjuangannya? Ya Robbb” (hal, 70).*

#### **d. Relevansi dan Etika dalam Penggunaan Diskursus Agama**

Penggunaan diskursus agama dalam konteks formal perlu dikaji ulang dengan mempertimbangkan teori Foucault. Penting untuk memperhatikan bagaimana diskursus agama dapat dimanipulasi untuk memperkuat relasi kekuasaan dan menindas kelompok

tertentu. Untuk memastikan relevansi dan etika dalam penggunaan diskursus agama dalam konteks formal, beberapa hal perlu diperhatikan:

- 1) Kritik dan Refleksi: Penting untuk menjalankan kritik dan refleksi terhadap diskursus agama yang dipakai dalam konteks formal. Apakah diskursus tersebut benar-benar mencerminkan nilai-nilai universal dan adil?
- 2) Keadilan dan Kesetaraan: Diskursus agama harus didasarkan pada prinsip keadilan dan kesetaraan bagi semua orang.
- 3) Dialog dan Toleransi: Penting untuk membangun dialog yang terbuka dan toleran antar kelompok agama.

## **2. Relasi Seksualitas**

Dinamika yang terjadi didalam novel Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur, dialami oleh tokoh utama bernama Nidah Kirani yang telah diamati oleh penulis dari relasi seksualitas close ke open atau tertutup menjadi terbuka tanpa adanya norma agama. Berawal dari seorang muslimah yang taat beragama dan mengabdikan dirinya ke Tuhan, dengan mengikuti organisasi kampus yang ingin mendirikan negara Islam Indonesia. Ketertarikannya itu justru mengantarkan dia kedalam rasa kecewa karena organisasinya tidak sesuai harapan yang ajarannya terlalu tertutup, kiran merasa tidak puas atas apa yang ia terima setelah apa yang sudah ia korbakan untuk organisasinya.

Contoh dari kekecewaan Nidah terdapat pada Bab 4, percakapannya seolah menyalahkan Tuhan

*“kenapa Tuhan tidak membubarkan dogma-dogma jemaah itu?”  
“kenapa harus saya yang diuji dengan sabarlah, dengan lapang dada, legowo, dan lain-lain?” “apakah Tuhan yang lemah?”*

celetuknya. Pada bab ini, nidah juga trauma akan suara adzan (*hal, 104*). Hingga akhirnya ia bertemu dengan Hudan Hidayat, orang yang sempat ia ceramahi karena dia seorang pengedar tapi nyatanya Nidah merasakan kedamaian saat mencoba lembah hitam dari barang yang Hudan bawa.

Pintu kelam Nidah berawal, disaat ia kecewa dengan para musafir yang menyalah gunakan instrumen tafsir agama untuk mengontrol individu lain hanya untuk kepentingan politik, kegundahan mulai membayangi Nidah setiap hari, ia masih tidak terima kenapa rasa percayanya pada organisasi yang mengiming-imingi ketaatan pada Tuhan untuk mendapat pahala dan surga malah menjadi wadah kecewa terbesar dalam hidupnya. Ia merasa tidak adil kemudian melampiaskan rasa kecewanya ke sistem seksualitas terbuka atau penyimpangan agama terhadap seksualitas, dengan dalih menantang Tuhan atas kuasa akan dirinya sendiri.

Padahal sudah jelas relasi sosial dalam keagamaan bahwa islam itu ketat, walaupun dari zaman rasul baik itu perselingkuhan atau zina sudah banyak terjadi dikalangan umatnya. Maka dari itu Islam turun untuk menertibkan persoalan ini, dengan cara yang tertutup dalam seksualitasnya namun terbuka untuk proses pernikahannya. Hal ini yang membedakan

cara perlakuan manusia yang memiliki akal untuk berpikir dari hewan, dan dari sistem pernikahan akan melahirkan garis keturunan yang sah diakui oleh agama, negara dan masyarakat serta untuk memudahkan pembagian ahli waris dan wali dari sang anak.

### **3. Proses Baiat Nidah Kirani**

Nidah Kirani bertemu dengan Dahiri di sebuah pengajian yang diikutinya atas ajakan temannya, Rahmi. Dahiri adalah anggota dari sebuah jemaah yang memperjuangkan tegaknya syariat Islam di Indonesia. Melalui interaksinya dengan Dahiri, Nidah mulai tertarik untuk memperdalam pengetahuannya agamanya. Setelah menjalin komunikasi dengan Dahiri, Nidah menerima berbagai doktrin dan ajaran agama yang disampaikan. Ia merasa terinspirasi oleh penjelasan dan ayat-ayat suci yang diberikan Dahiri, yang membuatnya semakin yakin untuk bergabung dengan jemaah tersebut.

Dalam proses ini, ia mengalami sugesti yang kuat dari Dahiri, sehingga tanpa banyak berpikir, ia menyatakan keinginannya untuk bergabung. Baiat yang dilakukan Nidah Kirani merupakan bentuk komitmen untuk mengikuti ajaran dan prinsip-prinsip jemaah tersebut. Ia berdoa kepada Tuhan agar diberikan ketetapan hati dalam menjalankan keyakinan barunya dan bertekad untuk menegakkan hukum-hukum Islam. Setelah dibaiat, hidup Nidah Kirani berubah secara drastis. Ia mulai menjalani kehidupan sebagai seorang muslimah yang taat, mengenakan jilbab besar, dan menghabiskan waktu untuk beribadah.

Namun seiring waktu, ia juga mengalami kekecewaan terhadap organisasi tersebut karena merasa kehilangan nalar kritis dan imannya. Baiat ini menjadi titik awal bagi Nidah mengalami konflik batin yang mendalam antara keyakinan agamanya dan kenyataan hidup yang dihadapi. Kekecewaan terhadap jemaah dan dogma yang diterima membuatnya terjerumus ke dalam kehidupan malam sebagai bentuk pemberontakan. Secara keseluruhan, baiat Nidah Kirani oleh Dahiri mencerminkan perjalanan spiritual dan emosional yang kompleks, serta dampak dari doktrinasi dalam hidupnya.

Selanjutnya pertemuannya dengan Daarul Rachim seorang tokoh yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kehidupan Nidah Kirani. Daarul Rachim, seorang aktivis mahasiswa yang memiliki pandangan politik yang lebih liberal atau "kiri." Ia adalah sosok yang pernah dikenal oleh Nidah sebelumnya, dan pertemuan mereka kembali menjadi titik balik dalam hidup Nidah. Awalnya, Daarul menunjukkan perhatian dan kasih sayang kepada Nidah, yang membuatnya merasa nyaman. Namun, setelah mendapatkan kepercayaan dan hubungan terlarang dengan Nidah, Daarul justru meninggalkannya.

Perlakuannya itu menimbulkan rasa sakit dan kekecewaan yang mendalam dalam diri Nidah, yang kemudian berkontribusi pada perubahan sikapnya terhadap lelaki dan agama. Setelah pengalaman tersebut, Nidah merasa terpuruk dan mulai menjelajahi kehidupan malam, mengabaikan semua norma agama yang pernah dijunjungnya. Pengkhianatan Daarul



membuat Nidah semakin meragukan semua ajaran dan keyakinan yang pernah dipegangnya. Ia mulai berontak terhadap nilai-nilai moral dan spiritual, menantang Tuhan dan mempertanyakan eksistensinya.

Ia merasa bebas dari segala dogma agama dan adat yang membelenggunya, dan mulai menjalani kehidupan yang penuh dengan petualangan seksual dan kebebasan tanpa batas. Kekecewaan mendalam terhadap Daarul menyebabkan Nidah mengalami krisis identitas yang parah. Ia merasa kehilangan arah dan tidak lagi percaya pada Tuhan atau nilai-nilai agama, menjadikannya sosok yang terasing dari dirinya sendiri. Secara keseluruhan, Daarul Rachim berfungsi sebagai katalisator bagi perubahan besar dalam hidup Nidah Kirani, memicu serangkaian peristiwa yang mengubah pandangannya terhadap cinta, kepercayaan, dan identitas diri.

Kemudian hubungannya dengan Didi Eka Tanjung, seorang lelaki kasar dan posesif, teman satu kampus yang dikenalkan oleh anak jalanan ternyata memiliki ketertarikan kepada Nidah. Namun, hubungan antara mereka tidak berjalan mulus, Didi mengalami kekecewaan ketika Nidah terlibat dalam hubungan seksual dengan lelaki lain. Didi awalnya tertarik kepada Nidah Kirani dan berusaha untuk mendekatinya. Ketertarikan ini muncul dalam konteks sosial di mana mereka saling mengenal di jalanan Malioboro.

Didi melamar Nidah, tetapi situasi menjadi rumit ketika Nidah terjebak dalam konflik internal dan kekecewaan terhadap ajaran agama

serta pengalaman hidupnya. Akibat dari pengalamannya yang pahit, termasuk pengkhianatan dan ketidakpuasan terhadap norma-norma sosial, Nidah akhirnya menjauh dari Didi. Walaupun ia mengancam ingin membongkar keadaan nidah sekarang kepada orangtuanya jika lamarannya ditolak tapi nidah acuh akan itu dan mengakibatkan bapaknya meninggalkan karena tidak nyangka anak yang diperjuangkannya dari desa malah melakukan penyimpangan agama.

### **C. Dinamika Kekuasaan Keagamaan**

Dinamika kekuasaan keagamaan adalah perilaku dan hubungan antara tokoh agama dan masyarakat yang mempengaruhi dan berpengaruh dalam politik, agama dan kekuasaan politik saling terhubung. Agama berdiri agak merunduk di belakang negara, kemudian bergerak disampingnya, akhirnya merangkul pundak negara bahkan bertindak sebagai negara itu sendiri. Kekuasaan politik yang di miliki berasal dari legitimasi masyarakat atau jaringan yang dibangun dengan latar belakang organisasi.

Dinamika kekuasaan keagamaan dalam novel "Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur!" oleh Muhidin M Dahlan dianalisis melalui teori kuasa Michel Foucault, yang menekankan bagaimana kuasa beroperasi melalui jaringan sosial dan bagaimana kuasa dapat mempengaruhi, membentuk perilaku individu atau kelompok dalam masyarakat. Dalam konteks novel ini, kuasa keagamaan dapat dilihat dalam berbagai bentuk, termasuk kuasa sosial yang berasal dari aturan-aturan agama dan kuasa individu dari penggunaan tubuh dan perilaku seksual. Novel ini menunjukkan bagaimana karakter utama

Nidah Kirani, dipengaruhi oleh kuasa keagamaan yang berasal dari organisasi radikal Islam.

Melalui dogma dan pengajaran organisasi tersebut, Nidah Kirani terpengaruh untuk berjuang dalam menetapkan hukum Islam di Indonesia. Ini mencerminkan kuasa sosial yang beroperasi melalui jaringan agama dan politik, mempengaruhi perilaku dan pemikiran individu. Selain itu, novel ini juga menunjukkan bagaimana kuasa keagamaan dapat mempengaruhi perilaku seksual individu. Nidah Kirani, setelah meninggalkan organisasi karena mengalami kekecewaan besar ketika menemukan bahwa organisasi tersebut tidak memberikan jawaban yang memuaskan atas pertanyaan-pertanyaan agama yang selama ini dia bingungkan.

Kekecewaan ini mendorong Nidah untuk mencari alternatif dalam menjalankan agamanya, yang akhirnya mengarah ke dunia pelacuran. Nidah memilih menjadi "ayam kampus" yang melayani banyak pelanggan, termasuk politisi dari sayap kanan dan sayap kiri. Dia melakukannya tanpa merasa kecewa dan berdoa kepada Tuhan agar dia melihat keadaan tersebut karena kekecewaan terhadap agamanya. Keputusan Nidah untuk menjadi pelacur mencerminkan kritiknya terhadap organisasi radikal yang mengusung pendirian negara Islam sekaligus cara beragama yang otoriter dan dogmatis. Ini menunjukkan bagaimana kuasa keagamaan dapat mempengaruhi perilaku individu dan bagaimana individu dapat merespons dan bertindak terhadap kuasa tersebut.

## 1. Relasi Kuasa dan Pengetahuan

Foucault menekankan bahwa pengetahuan dan wacana bukanlah netral, melainkan terikat dengan relasi kuasa. Pengetahuan tentang agama dan moralitas, dalam konteks novel ini, diproduksi dan disebarluaskan oleh institusi dan individu yang memiliki kuasa. Pemahaman tentang "baik" dan "buruk" pun tidak luput dari pengaruh relasi kuasa ini. Contohnya untuk memilih sosok pemimpin, salah satu pertimbangannya memilih seseorang yang sudah lama ikut atau bergabung dalam gerakan jemaah daulah islamiyah. Karena punya relasi antar anggota bahkan mempunyai kesempatan besar untuk naik menjadi pemimpin yang dipercaya pada setiap posnya, dengan bermodalkan pengetahuan yang diperoleh selama mengikuti organisasi tersebut mereka akan lebih leluasa dalam memegang kendali kekuasaan organisasinya atau bahkan cakupan yang lebih luas.

Nidah Kirani, sebagai perempuan yang terpinggirkan, mendapati dirinya terikat oleh norma-norma agama dan moralitas yang dipaksakan tanpa alasan yang jelas oleh masyarakat patriarki. Tubuhnya diobjektifikasi dan dikendalikan oleh norma-norma tersebut, membuatnya terjebak dalam siklus eksploitasi dan penindasan. Jadi kekuasaan agama dapat diterjemahkan sebagai pengaruh yang memanipulasi individu agar patuh pada aturan dan nilai-nilai agama. agama dapat dilihat sebagai salah satu cara untuk objektivikasi dan stigmasasi individu. Misalnya, Nidah yang tidak patuh pada aturan agama karena memilih menjadi pelacur dapat

dilihat sebagai individu yang tidak beretika dan tidak beradab oleh masyarakat.

## **2. Panoptikon**

Foucault memperkenalkan konsep "panoptikon" sebagai alat untuk memahami bagaimana kuasa beroperasi dalam masyarakat. Panoptikon adalah sistem pengawasan di mana individu terus-menerus diawasi, meskipun mereka tidak selalu menyadari hal tersebut. Dalam novel, konsep panoptikon dapat dilihat melalui cara masyarakat mengawasi dan menghakimi Nidah Kirani. Masyarakat, yang diwakili oleh institusi agama dan moralitas, secara konstan mengawasi dan menghakimi pilihan hidupnya yang masuk pada lembah hitam, membuatnya merasa tertekan dan teralienasi.

## **3. Subjektivitas dan Perlawanan**

Meskipun terikat oleh relasi kuasa, Nidah Kirani tidak sepenuhnya pasrah. Ia menunjukkan perlawanan terhadap norma-norma yang mengikatnya dengan cara mendefinisikan ulang moralitasnya sendiri. Ia memilih jalan "pelacur" bukan hanya untuk bertahan hidup, tetapi juga sebagai bentuk pemberontakan terhadap sistem yang telah menindasnya secara paksa tanpa adanya keteradilan sedikitpun. Perlawanan Nidah Kirani menunjukkan bahwa subjek bukanlah entitas statis, melainkan produk dari relasi kuasa yang dinamis.

Ia mampu merebut kembali agensinya dan mendefinisikan identitasnya sendiri di luar batasan yang dipaksakan oleh masyarakat.

Misalnya, tokoh-tokoh dalam novel dapat memilih untuk tidak patuh pada aturan agama atau untuk mengubah nilai-nilai agama untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Walaupun awalnya Nidah adalah seorang muslimah yang taat pada nilai moralitas dalam agama namun kritik terhadap kekuasaan agama yang dapat mempengaruhi kehidupannya. Misalnya, organisasi yang mencita-citakan tegaknya syariat Islam di Indonesia, yang ia dambakan untuk menjadi pemeluk Islam secara kaffah, ternyata malah merampas nalar kritis sekaligus imannya. Kritik ini menunjukkan bagaimana kekuasaan agama dapat mempengaruhi kehidupan pribadi dan bagaimana individu dapat menghadapi dan mengatasi kekuasaan agama.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari keterangan diatas penulis menyimpulkan bahwa; *pertama*, novel "Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!" menawarkan kritik yang kuat terhadap cara-cara struktur kekuasaan beroperasi dalam masyarakat yang bergulat dengan ekstremisme agama, norma-norma sosial, dan manipulasi politik. Perjalanan Nidah merupakan bukti ketahanan jiwa manusia, yang menyoroti pentingnya agensi individu dan pengejaran penentuan nasib sendiri dalam menghadapi kekuatan-kekuatan yang menindas. Meskipun Nidah akhirnya memilih untuk menjadi pelacur, itu bukanlah pilihan yang dibuat atas kemauannya sendiri, melainkan upaya putus asa untuk mendapatkan kembali kendali atas hidupnya.

Keputusannya merupakan pemberontakan terhadap kekuatan penindas yang berusaha mendefinisikan dirinya, tetapi juga menyoroti sifat dinamika kekuasaan yang kompleks dan sering kali kontradiktif. Itu adalah tindakan perlawanan putus asa terhadap sistem yang telah merampas kebebasannya. Selain itu, penggunaan diskursus agama dalam konteks formal dapat menjadi alat yang berbahaya jika tidak dipakai dengan bijak dan bertanggung jawab.

*Kedua*, teori Foucault menunjukkan bagaimana pengetahuan dan kekuasaan saling terkait dan dapat digunakan untuk menundukkan kelompok tertentu. Kisah Nidah Kirani merupakan contoh yang menarik

tentang bagaimana diskursus agama dapat dipakai untuk menindas perempuan. Penting untuk mengingat bahwa agama seharusnya menjadi sumber inspirasi dan motivasi untuk kebaikan, bukan alat untuk menundukkan orang lain.

Penundukan Nidah merupakan hasil interaksi kompleks antara ekstremisme agama, norma sosial, manipulasi politik, dan trauma pribadi. Perjalanannya menyoroti bahaya keyakinan buta, sifat restriktif norma sosial tradisional, dan potensi individu untuk digunakan sebagai pion dalam perebutan kekuasaan yang lebih besar. Peran Nidah dalam novel ini memiliki banyak sisi. Ia adalah seorang pemberontak yang menantang sekaligus korban keadaan, tindakannya menantang struktur kekuasaan yang mapan tetapi juga menyoroti sifat dinamika kekuasaan yang kompleks dan sering kali kontradiktif. Pada akhirnya, perjalanannya berfungsi sebagai pengingat akan perlunya berpikir kritis, mempertanyakan otoritas, dan menantang status quo, bahkan ketika konsekuensinya tidak dapat diprediksi.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian “**Analisis Relasi Kuasa Agama pada novel Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur**”, maka penelitian ini masih perlu adanya studi lebih lanjut agar mendapatkan hasil yang memuaskan dari sudut pandang lain. Judul penelitian ini membahas topik yang menarik dan kompleks, mengeksplorasi interaksi otoritas agama dan dinamika kekuasaan dalam konteks novel. Penelitian dapat lebih mendalami hubungan antara kekuasaan dan pengetahuan dalam konteks agama dan sosial. Foucault



berargumen bahwa kekuasaan tidak hanya dimiliki oleh institusi, tetapi juga terdistribusi di seluruh masyarakat melalui wacana. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis bagaimana pengetahuan agama dibentuk dan digunakan untuk mengontrol individu dalam novel ini. Selain itu, penelitian sebaiknya fokus pada karakter Nidah Kirani sebagai representasi dari individu yang tertekan oleh norma-norma agama. Analisis bagaimana Nidah berjuang melawan eksklusi sosial dan penindasan dapat memberikan wawasan tentang dinamika kekuasaan. Teliti interaksi antara Nidah dengan karakter lain yang mewakili institusi agama atau masyarakat. Perhatikan bagaimana relasi ini mencerminkan atau menantang struktur kekuasaan yang ada. Misalnya, analisis dialog dan konflik antara Nidah dengan tokoh-tokoh yang mewakili otoritas agama dapat mengungkap ketegangan antara individu dan sistem.

Gunakan analisis wacana kritis untuk mengeksplorasi bagaimana bahasa dalam novel menciptakan makna terkait kuasa dan agama. Melakukan perbandingan dengan karya sastra lain yang mengangkat tema serupa agar dapat memperkaya analisis. Ini akan membantu menempatkan novel "Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur" dalam konteks yang lebih luas mengenai representasi kuasa agama dalam sastra. Dengan berfokus pada area spesifik ini, penelitian diharapkan dapat memberikan analisis yang bernuansa dan mendalam tentang hubungan yang kompleks antara agama dan kekuasaan serta memberikan kontribusi signifikan bagi pemahaman tentang relasi kuasa agama dalam konteks sastra serta dampaknya terhadap individu dan masyarakat secara umum.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, Hermawan Septian. "Kekuasaan seksualitas dalam novel: Perspektif analisis wacana kritis Michel Foucault." *Belajar Bahasa: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 2.2* (2017).
- Afandi, Abdullah Khozin. "Konsep Kekuasaan Michel Faucault." *Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam 2.1* (2012): 131-149.
- Afkar, Taswirul, and Wiwik Mardiana. "Kuasa Ideologi Organisasi Keagamaan dalam Novel Adam Hawa dan Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur Karya Muhidin M Dahlan Serta Relevansinya pada Bahan Ajar Mata Kuliah Kritik Sastra." *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra 14.1* (2021): 44-55.
- Afkar, Taswirul, and Wiwik Mardiana. "Kuasa Ideologi Organisasi Keagamaan dalam Novel Adam Hawa dan Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur Karya Muhidin M Dahlan Serta Relevansinya pada Bahan Ajar Mata Kuliah Kritik Sastra." *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra 14.1* (2021): 44-55.
- ARDIANTO, TRI. *Dimensi Sosialitas dalam Pemikiran Seksualitas Michel Foucault*. Diss. Universitas Gadjah Mada, 2015.
- Arifin, Zainal. "Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur Karya Muhidin M. Dahlan." (2020).
- ARLADIN, FERRY WAHYU. *KUASA ATAS TUBUH PEREMPUAN DALAM PRAKTIK WARUNG KOPI PANGKU DI JOMBANG*. Diss. Universitas Airlangga, 2019.
- Foucault, M. (2002). *Power/Knowledge: Selected Interviews and Other Writings 1972-1977* (Wacana Kuasa/Pengetahuan: Yudi Santoso). Yogyakarta: Bentang Budaya.
- Foucault, M. (1997). *Histoire de la Sexualite I: La volonte de Savoir 1976* (Seks & Kekuasaan Sejarah Seksualitas: Rahayu S. Hidayat). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Handyana, Rowi. "Konflik Tokoh Utama Dalam Novel Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur! Karya Muhiddin M. Dahlan (Kajian Psikologi Sastra)." (2014).
- Hariputri, Sisilia Yuliaty. "Analisis isi pesan Dakwah dalam novel Tuhan izinkan aku menjadi pelacur karya Muhidin M. Dahlan."

- Hasan, Nor. "Agama dan Kekuasaan Politik Negara." *KARSA Journal of Social and Islamic Culture* 22.2 (2014): 260-271.
- Hasyim, Wahid M., Titik Maslikatin, and Sri Ningsih. "ANALISIS FEMINISME RADIKAL NOVEL TUHAN, IZINKAN AKU MENJADI PELACUR! KARYA MUHIDIN M DAHLAN."
- Hasyim, Wahid M., Titik Maslikatin, and Sri Ningsih. "ANALISIS FEMINISME RADIKAL NOVEL TUHAN, IZINKAN AKU MENJADI PELACUR! KARYA MUHIDIN M DAHLAN."
- Hidayat, Arif. "Novel Lauh Mahfuz: Agama dan Harmonisasi Keberagamaan." *Madaniyah* 4.1 (2014): 93-114.
- Hidayati, Dewi, Sri Suwarni, and Sri Mariati. "PSIKOLOGI SOSIAL DALAM NOVEL TUHAN, IZINKAN AKU MENJADI PELACUR! KARYA MUHIDIN M DAHLAN."
- Hidayati, Dewi, Sri Suwarni, and Sri Mariati. "PSIKOLOGI SOSIAL DALAM NOVEL TUHAN, IZINKAN AKU MENJADI PELACUR! KARYA MUHIDIN M DAHLAN."
- Ikhwan, Wahid Khoirul. "The Form of Power and Sexuality in the Novel Tuhan Izinkan Aku Jadi Pelacur! by Muhidin M. Dahlan." (2020).
- Izzah, Nilatul, and Sunu Catur Budiyo. "KAJIAN MORALITAS DALAM NOVEL TUHAN IJINKAN AKU MENJADI PELACUR KARYA MUHIDIN M DAHLAN." *Jurnal Ilmiah Buana Bastra* 5.1 (2018): 39-48.
- Jauhari, Gilang Nur Alfi. "EKSISTENSI PELACUR MUSLIMAH DALAM NOVEL TUHAN IZINKAN AKU MENJADI PELACUR KARYA MUHIDIN M. DAHLAN."
- Jumiati, Jumiati, H. Sapiin, and M. Syahrul Qodri. "Analisis Psikologis Tokoh Utama dalam Novel Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur Karya Muhidin M. Dahlan Tinjauan Psikologi Humanistik Abraham Maslow." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7.3b (2022): 1620-1626.
- Kebung, Konrad. "Membaca 'kuasa' michel foucault dalam konteks 'kekuasaan' di indonesia." *Melintas* 33.1 (2017): 34-51.
- KELEN, Simon Sina. *Analisis Tokoh Utama Nidah Kirani dalam Novel Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur Karya Muhidin M. Dahlan menurut Teori Psikoanalisis Sigmund Freud*. Diss. IFTK Ledalero, 2023.
- Kusuma, Melinda, Muhamad Hanif Al Aufa, and Muhammad Ali Nashrulloh Usman. "PANDANGAN AL-QUR'AN TERHADAP FEMINISME


DAN GENDER: KAJIAN TAFSIR MAUDHU'I." *JISMA: Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, dan Akuntansi* 2.3 (2023): 1015-1026.

- Muhsyanur, Muhsyanur. "Ekspresi idealis pemeran utama dalam novel Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur Karya Muhidin M. Dahlan." *Jurnal Ilmiah Bina Bahasa* 14.01 (2021): 22-33.
- Munaris, Munaris, and Yoga Irawan. "Kehidupan Sosial Dalam Novel Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur." *Aksara* 16.1: 241038.
- Mustika, N. F. N., and Wening Udasmoro. "EKSISTENSI MENJADI PELACUR DALAM NOVEL TUHAN, IZINKAN AKU MENJADI PELACUR! KARYA MUHIDIN M. DAHLAN." *Kandai* 12.1 (2018): 135-151.
- Nasution, Khairunnisa Nandya. *Kepribadian Nidah Kirani Tokoh Utama dalam Novel Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur Karya Muhidin M. Dahlan: Analisis Psikologi Sastra*. Diss. Universitas Sumatera Utara, 2018.
- Pithaloka, Dyah, and Ari Nugraha. "Analisis Wacana Van Dijk Terhadap Penyimpangan Paham Islam." *Medium* 9.2 (2021): 105-118.
- Prawesti, Kumaranur Putri Pinandita Inten. "Representasi Nilai Feminisme pada Tokoh Utama Novel Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur." (2019).
- Rahmadini, Aulia. *Analisis Narasi Alur Konflik Keimanan dalam Novel "Tuhan, Izinkan AKU Menjadi Pelacur!" Karya Muhidin M. Dahlan*. BS thesis. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.
- Rahmawati, Rr Via. "Kritik sosial dalam novel tuhan, izinkan aku menjadi pelacur! karya muhidin m dahlan (sebuah tinjauan sosiologi sastra)." *Suluk Indo* 1.2 (2012): 132-146.
- RIANG NIRMALA, D. E. W. I. *ANALISIS MORALITAS TOKOH PADA NOVEL "TUHAN, IZINKAN AKU MENJADI PELACUR! KARYA MUHIDIN M. DAHLAN (SEBUAH KAJIAN DEKONSTRUKSI)*. Diss. Universitas\_Muhammadiyah\_Mataram, 2021.
- Rohmaniyah, Inayah. "Konstruksi Seksualitas Dan Relasi Kuasa Dalam Praktik Diskursif Pernikahan Dini." *Musāwa Jurnal Studi Gender Dan Islam* 16.1 (2017): 33-52.
- Romlah, Siti. "The Representation of The Sex Worker in Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur by Muhidin M Dahlan The: Multicultural Feminism Study."
- Sari, Ratna Mustika. *Relasi Kuasa dan Ruang Partisipasi Baru (Studi kasus: Relasi Kuasa Lembaga Ombudsman Daerah DIY tahun 2005-2015*

*dengan Ruang Kuasa di Level Lokal*). Diss. Universitas Gadjah Mada, 2015

- Sholikhah, Anisatus. "Relasi Dan Resistensi Kuasa Dalam Novel Orang-Orang Oetimu Karya Felix K. Nesi: Kajian Kekuasaan Michel Foucault." *Jurnal Bapala Fbs Unesa* 7 (2020).
- Suciawati, Vita. "Kepribadian Tokoh Utama Novel Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur Karya Muhidin M Dahlan sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Apresiasi Sastra di SMA." (2012).
- Sumintak, Sumintak, and Abdullah Idi. "Analisis Relasi Kuasa Michel Foucault: Studi Kasus Fenomena Kekerasan Seksual Di Perguruan Tinggi." *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains* 11.1 (2022): 55-61.
- Sundari, Akhiriyati. "Rezim seksualitas dan agama sketsa politik tubuh perempuan dalam islam." *AL-MAIYYAH: Media Transformasi Gender dalam Paradigma Sosial Keagamaan* 10.2 (2017): 278-290.
- Syafiuddin, Arif. "Pengaruh Kekuasaan Atas Pengetahuan (Memahami Teori Relasi Kuasa Michel Foucault)." *Refleksi Jurnal Filsafat dan Pemikiran Islam* 18.2 (2018): 141-155.
- Syakur, Ahmad Abdan, and Purnawarman Purnawarman. "Arkatipe Tokoh Utama dalam Novel Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur Karya Muhidin M Dahlan Tinjauan Psikologi Jung." *Jurnalistrendi: Jurnal Linguistik, Sastra dan Pendidikan* 9.1 (2024): 302-309.
- Syobromalisi, Faizah Ali. "Penyimpangan seksual dalam pandangan Islam." (2016).
- Wildan, Wildan. "Kritik Nalar Urgensi Alur Novel" Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur" Karya Muhidin Dahlan." *Gramatika: Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan* 1.1 (2013): 13-24.
- Wulandari, Putri Ayu, Hartono Hartono, and Anwar Efendi. "Representasi Perempuan dan Relasi Kuasa dalam Tayangan Youtube Narasi Newsroom "Menguak Sisi Lain Mentoring Poligami Berbayar" Berdasarkan Perspektif Michel Foucault." *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)* 8.2 (2023): 112-121.

## LAMPIRAN LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 45A Purwokerto 35126  
 Telpox (0281) 635624 Faksimil (0281) 636553  
 www.uinprobi.ac.id

---

**SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL**  
**Nomor : B.671/Un.19/FUAH/PP.05.3/1/2023**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sidang Proposal Skripsi Program Studi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa :


Nama : AMELIA DINDA PANGESTI  
 NIM : 2017502044  
 Semester : 7  
 Jurusan/Prodi : Studi Agama-Agama


Benar-benar melaksanakan Seminar Proposal Skripsi dengan judul : SEKSUALITAS DAN KEKUASAAN SEBAGAI PEMBUKA SELUBUNG RELASI KUASA AGAMA PADA NOVEL TUHAN IZINKAN AKU MENJADI PELACUR Pada Hari Kamis, tanggal 4 Januari 2024 dan dinyatakan **LULUS** dengan perubahan proposal hasil seminar proposal sebagai berikut :

- 1.
2. - Latar belakang jangan analisis ( tunjukan dimana ketertarikan risetnya)  
 - Posisi peneliti belum nampak dalam literatur review  
 - pendekatan belum dimunculkan  
 - teknis penulisan beberapa perlu disesuaikan  
 - Poin agama sebagai selubung kuasa
3. - Memperluas pemikiran
- 4.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan skripsi.

Dibuat di : Purwokerto  
 Pada tanggal : 4 Januari 2024  
 Penguji,

Pensyarah,  
  
 Ubaidillah, M.A

  
 Muta Ali Arauf, M.A



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA**  
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 website: www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN LULUS KOMPREHENSIF**  
**NOMOR: B-811/Un.19/WD.I/FUAH/PP.06.1/9/2024**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Amelia Dinda Pangesti  
 NIM : 2017502044  
 Fak/Prodi : FUAH/ Studi Agama-Agama  
 Semester : 9  
 Tahun Masuk : 2020

Mahasiswa tersebut benar-benar telah menyelesaikan Ujian Komprehensif Program Studi Agama-Agama pada Tanggal 17 September 2024: **Lulus dengan Nilai: 83 (A-)**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Purwokerto

Pada tanggal : 18 September 2024



Wakil Dekan I Bidang Akademik

Prof. Dr. Kholid Mawardi, M.Hum  
 NIP. 197402281999031005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp: 0281-635624, 628250 | www.uinsatzu.ac.id

## SERTIFIKAT

Nomor: Un.17/UPT.MAJ/6830/02/2024

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jam'ah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri kepada:

**AMELIA DINDA PANGESTI**

(NIM: 2017502044)

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

Tulis	: 70
Tartil	: 80
Imla'	: 80
Praktek	: 80
Tahfidz	: 75



ValidationCode





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROF. DR. H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

وزارة الشؤون الدينية جمهورية اندونيسيا  
جامعة الاستاذ كيهي الحاج سيد الدين زهرري الاسلاميه الحكوميه بـوروكرتو  
الوحده لتنمية اللغة  
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsu.ac.id | www.bahasa.uinsu.ac.id | +62 (281) 630624

CERTIFICATE

الشهادة  
No B-17483/Un/19/K.Bhs/PP/009/13/023

This is to certify that  
Name :  
Place and Date of Birth  
Has taken  
with Computer Based Test,  
organized by Language Development Unit on :  
with obtained result as follows :



Amelia Dinda Pangesti  
Banyuwangi, 09 Agustus 2002  
IQEA  
30 Januari 2023

Listening Comprehension: 57  
لهم السموع

Structure and Written Expression: 61  
لهم العبارات والتركيبات  
593

Reading Comprehension: 60  
لهم المقروء

Obtained Score :

The test was held in UIN Prof. Dr. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

تم اجراء الاختبار بجامعة الاستاذ كيهي الحاج سيد الدين زهرري الاسلاميه الحكوميه بـوروكرتو



Purwokerto, 16 April 2024  
The Head of Language Development Unit,  
رئيسة الوحده لتنمية اللغة

EPTUS  
English Proficiency Test (UIN Purwokerto) 2023/2024

SLA  
State Islamic University Prof. Dr. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Mullihah, S.S., M.Pd.  
NIP.19720923 200003 2 001



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROF. DR. H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

وزارة الشؤون الدينية جمهورية اندونيسيا  
جامعة الاستاذ كيهي الحاج سيد الدين زهرري الاسلاميه الحكوميه بـوروكرتو  
الوحده لتنمية اللغة  
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsu.ac.id | www.bahasa.uinsu.ac.id | +62 (281) 630624

CERTIFICATE

الشهادة  
No B-3142/Un/19/K.Bhs/PP/009/43/024

This is to certify that  
Name :  
Place and Date of Birth  
Has taken  
with Computer Based Test,  
organized by Language Development Unit on :  
with obtained result as follows :



Amelia Dinda Pangesti  
Banyuwangi, 09 Agustus 2002  
EPTUS  
16 April 2024

Listening Comprehension: 50  
لهم السموع

Structure and Written Expression: 57  
لهم العبارات والتركيبات  
557

Reading Comprehension: 60  
لهم المقروء

Obtained Score :

The test was held in UIN Prof. Dr. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

تم اجراء الاختبار بجامعة الاستاذ كيهي الحاج سيد الدين زهرري الاسلاميه الحكوميه بـوروكرتو



Purwokerto, 16 April 2024  
The Head of Language Development Unit,  
رئيسة الوحده لتنمية اللغة

EPTUS  
English Proficiency Test (UIN Purwokerto) 2023/2024

SLA  
State Islamic University Prof. Dr. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Mullihah, S.S., M.Pd.  
NIP.19720923 200003 2 001

**SERTIFIKAT**

No. B- /Un.19./Kalab.FUAH/PP.08.2/2/2023

Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia PPL Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Pada Tanggal 21 Februari 2023 Menerangkan Bahwa :

**Amelia Dinda Pangesti**

NIM : 2017502044

Telah mengikuti PPL Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Tahun Akademik 2022/2023 yang bertempat di :

**KUA Purwokerto**  
9 Januari - 7 Februari 2023  
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A**

Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti PPL Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan sebagai syarat mengikuti Ujian Munaqosyah Skripsi.

Purwokerto, 24 Februari 2023

 Mengetahui Dekan Dr. Hj. Naqiyah, M.Ag. NIP. 196309211990022001	 Kepala Laboratorium Skully Fauji, M.Hum. NIP. 199201242018011002
---	--





# Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0736/

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **AMELIA DINDA PANGESTI**  
NIM : **2017502044**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-54 Tahun 2024,  
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **95 (A)**.



Certificate Validator



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Amelia Dinda Pangesti  
2. NIM : 2017502044  
3. Tempat/Tgl. Lahir : Banyumas, 09 Agustus 2002  
4. Alamat Rumah : Dusun Depok, RT.003 Rw. 005, Desa Jipang, Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. 5.

Nama Ayah : Lusino

6. Nama Ibu : Rusmini

### B. Riwayat Pendidikan

#### 1. Pendidikan Formal

- a. TK Aisyah Jipang
- b. SDN Jipang
- c. SMPN3 Karanglewas
- d. SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto
- e. UIN SAIZU Purwokerto

### C. Pengalaman Organisasi

1. Pramuka
2. IPPNU
3. PII
4. HMJ SAA
5. Sanggar Madani Village